

4/30.04

Ter.

Laporan Penelitian Dana Rutin



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

**TEKNIK PENGAJARAN PENERJEMAHAN/
ÜBERSETZUNG BERDASARKAN MAKNA**

Oleh :

Ahmad sahat Perdamean, S.Pd.
Dra. Siti Kudriyah, M.Pd.
Ahmad Bengar Harahap, S.Pd.
Tanti Kurniasari, S.Pd.
Suci Puji Astuti, S.Pd.

TGL. TERIMA	
ASAL	
PENERBIT	
NOMOR	07/036

**DIBIYAI DANA RUTIN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TAHUN ANGGARAN 2006 SESUAI DENGAN
SURAT PERINTAH KERJA MULAI KERJA (SPMK)
PENELITIAN DANA RUTIN NOMOR: 0305/ J.39.10.3/KU/ 2006,
TANGGAL 14 SEPTEMBER 2006**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

NOVEMBER 2006

LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Teknik Pengajaran Penerjemahan/
Übersetzung Berdasarkan Makna
- b. Bidang Ilmu : Bahasa
- c. Kategori Penelitian : 1
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Golongan/Pangkat dan NIP : III a / Penata Muda /132297321
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Fakultas/Jurusan/Prodi : FBS / B. Asing/ Pend. Bahas Jerman
 - g. Pusat Penelitian : Pusat Penelitian UNIMED
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 (lima) orang
4. Lokasi Penelitian : Program Studi Bahasa Jerman
5. Kerjasama dengan Instansi lain : -
6. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya : Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

Mengetahui :

Pembantu Dekan / FBS UNIMED

Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd
NIP. 131765638

Medan, 1 November 2006

Peneliti

A. Sahat
Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd
NIP. 132297321

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Medan

Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd
NIP. 130935473

RINGKASAN

TEKNIK PENGAJARAN PENERJEMAHAN/ ÜBERSETZUNG BERDASARKAN MAKNA

Ahmad Sahat Perdamean

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik penerjemahan berdasar makna dan teknik penerjemahan kata demi kata terhadap hasil belajar mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNIMED terhadap mahasiswa semester IV tahun akademik 2005/ 2006. Sampel yang digunakan berjumlah 18 mahasiswa untuk kelompok yang diajarkan dengan teknik penerjemahan berdasar makna dan 18 mahasiswa untuk kelompok yang diajar dengan teknik kata demi kata. Data hasil penerjemahan diperoleh dengan menggunakan tes penerjemahan tertulis, yang disusun berdasarkan TIK mata kuliah Penerjemahan Jerman – Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians pada taraf signifikansi α 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan: hasil belajar penerjemahan mahasiswa yang diajar dengan teknik berdasar makna lebih baik dari pada yang diajar dengan teknik kata demi kata ($F_{hit} = 9,18 > F_{tab} = 4,13$). Pengujian dengan uji Tukey menunjukkan bahwa hasil menerjemahkan mahasiswa yang diajar dengan teknik berdasar makna lebih baik dari pada yang diajar dengan teknik kata demi kata ($Q_{hitung} = 4,73 > Q_{tabel} = 2,89$).

Implikasi hasil penelitian ini adalah teknik penerjemahan berdasarkan makna dapat digunakan untuk mengajar mata kuliah Penerjemahan/ *Übersetzung* Jerman - Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNIMED.



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

SUMMARY

TECHNIQUES ON TRANSLATION'S TEACHING
OF MEANING BASED TRANSLATION

Ahmad Sahat Perdamean

The general aim of this research was to find out the effects of techniques of meaning based translation and word to word translation on student's achievement in translation from German into Indonesia. This experimental study was conducted on the fourth semester at the German Department of FBS UNIMED in the academic year 2005/2006. The sample was divided into two groups. Each group consisted of 18 students. The treatment, i.e. meaning based translation and word to word translation technique were randomly assigned to the groups. ANAVA and Tukey - test were used to test the hypothesis at the level of significance 0,05.

The result of this research indicates that: achievement of the students in translation trained by the meaning - based techniques were better than the achievements of those trained by the word to word technique ($F_{obs} = 9,18 > F_{tab} = 4,13$). The result of Tukey - test indicates that achievement of the students in translation trained by the meaning - based techniques were better than the achievements of those trained by the word to word technique ($Q_{obs} = 4,73 > Q_{tabel} = 2,89$).

The result of this research implied that in order to improve the translation skill of the students, translation technique based on meaning can be applied in teaching translation from German into Indonesia at the German Department of FBS UNIMED.

THE
Character Building
UNIVERSITY

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan yang maha Esa atas limpahan rahmat Nya, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik dan sesuai jadwal yang direncanakan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan melihat keefektifan teknik pengajaran penerjemahan berdasarkan makna dan teknik pengajaran penerjemahan kata perkata.

Penelitian ini terlaksana atas kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Universitas Negeri Medan, yang telah berkenan memberikan dana untuk kegiatan penelitian ini.
2. Dekan FBS atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan selama penelitian berlangsung.
3. Lembaga Penelitian UNIMED atas segala bimbingan dan bantuannya.
4. Mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jerman Tahun Ajaran 2005/2006, yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.
5. Semua pihak yang memberikan bantuan dan dukungan atas terlaksananya penelitian ini.

Semoga kemurahan hati dan bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengajaran, khususnya pengajaran terjemahan di Program Studi Pendidikan bahasa Jerman FBS UNIMED

Medan, November 2006

Ketua Peneliti

Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd

NIP. 132297321

THE
Character
UNIVERSITY

Building

DAFTAR ISI



Halaman Pengesahan Laporan Hasil Penelitian Dana Rutin.....	i
Ringkasan	ii
Summary.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	5
A. Deskripsi Teoretis	
1. Hakikat Penerjemahan.....	5
2. Hakikat Teknik Penerjemahan.....	6
3. Hakikat Hasil Belajar Penerjemahan.....	12
4. Hasil Penelitian yang Relevan	14
B. Kerangka Berpikir.....	14
C. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Rancangan Penelitian	17
B. Pelaksanaan Perlakuan	17
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
A. Deskripsi Data	21
1. Hasil Penerjemahan Bahasa Jerman Berdasarkan Makna	21
2. Hasil Penerjemahan Bahasa Jerman Berdasarkan Kata Demi Kata	22
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	22
1. Uji Normalitas	24
2. Uji Homogenitas	24
C. Pengujian Hipotesis.....	25
D. Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Implikasi.....	27
C. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rangkuman Perbedaan Teknik Penerjemahan Berdasarkan Makna Dan Teknik Kata Demi Kata	12
Tabel 2	Hasil Belajar Menerjemahkan Mahasiswa Yang Diajar dengan Mengguna Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna	22
Tabel 3	Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata	23
Tabel 4	Skor Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Penerjemahan/Übersetzung yang Diajar dengan Teknik Berdasar Makna dan Teknik Kata Demi Kata	24
Tabel 5	Rangkuman Hasil Analisis Varians Untuk Pengujian Hipotesis.....	25
Tabel 6	Kriteria Penskoran Hasil Terjemahan Menurut Aspek Ketepatan Makna.....	42
Tabel 7	Kriteria Penskoran Hasil Terjemahan Menurut Aspek Ketepatan Bahasa Sasaran	42
Tabel 8	Perhitungan Korelasi Nilai dari Dua Orang Penguji	46
Tabel 9	Skor Hasil Menerjemahkan Kelompok Mahasiswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna dan Teknik Kata Demi Kata	47
Tabel 10	Perhitungan untuk Memperoleh Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Menerjemahkan Mahasiswa Yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna	49
Tabel 11	Perhitungan untuk Memperoleh Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata	49
Tabel 12	Penghitungan Normalitas untuk Sampel Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna	50
Tabel 13	Penghitungan Normalitas untuk Sampel Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata	51
Tabel 14	Penghitungan Uji Bartlett	52
Tabel 15	Data Hasil Tes Terjemahan dan Rata-Ratanya dari Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Teknik Berdasarkan Makna dan Kata Demi Kata	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Penerjemahan Kata Demi Kata	8
Gambar 2	Proses Penerjemahan Berdasarkan Makna.....	10
Gambar 3	Histogram Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna	22
Gambar 4	Histogram Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Personalia Penelitian	32
Lampiran 2a	Tujuan dan Langkah Pelaksanaan Penelitian	35
Lampiran 2b	Pelaksanaan Perlakuan Berdasarkan Teknik Penerjemahan Penerjemahan Berdasar Makna Dan Kata Demi Kata	36
Lampiran 3	Pengukuran Hasil Belajar Penerjemahan	42
Lampiran 4a	Tes Hasil Belajar Penerjemahan	44
Lampiran 4b	Patokan Jawaban Tes Hasil Belajar Penerjemahan	45
Lampiran 5	Skor Hasil Uji Coba Instrumen dan Perhitungan Korelasi Nilai dari Dua Orang Penguji	46
Lampiran 6	Skor Hasil Menerjemahkan Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna dan Teknik Kata Demi Kata	47
Lampiran 7	Langkah-langkah Membuat Daftar Distribusi Frekuensi	48
Lampiran 8	Perhitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku	49
Lampiran 9	Perhitungan Uji Normalitas Populasi	50
Lampiran 10	Penghitungan Uji Homogenitas Populasi	52
Lampiran 11	Analisis Varians (Anava) untuk Menguji Hipotesis	53
Lampiran 12	Penghitungan Uji dengan Metode Tukey	54

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum tahun 30-an mempelajari bahasa asing sudah dianggap cukup, bila seseorang dapat membaca dan menerjemahkan teks yang ditulis dalam bahasa asing (Lado, 1993). Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan penerjemahan sudah sejak lama bagian dari proses belajar bahasa asing. Proses penerjemahan bukan hanya menyangkut ketrampilan seseorang memahami teks bahasa sumber, melainkan juga kemampuan untuk menulis kembali pemahaman yang diperoleh ke dalam bahasa sasaran. Proses yang kompleks ini menuntut kemampuan kognitif, linguistik, dan juga kreativitas. Demikian pula halnya dengan materi penerjemahan, ada teks yang menuntut pemahaman dan penggunaan stilistika yang kompleks dan ada pula yang sederhana.

Moeliono (1999) menandakan bahwa penerjemahan bukan suatu kiat atau seni belaka, melainkan juga suatu kegiatan yang berdasarkan teori yang menjelaskan proses penerjemahan itu. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerjemahan merupakan suatu kegiatan yang diajarkan.

Menjelang abad ke-20 kegiatan penerjemahan banyak dilakukan terhadap kitab Injil dan karya sastra. Setelah tahun 1945 kegiatan ini lebih banyak diorientasikan pada naskah-naskah ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pertukaran informasi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Manfaat penerjemahan sangat banyak, khususnya dalam rangka alih teknologi bagi negara kita yang sedang berkembang.

Pelajaran penerjemahan dalam mempelajari bahasa asing tidak diberikan pada mahasiswa pemula, karena sebelum mendapatkan pelajaran tersebut mahasiswa harus mempunyai bekal bahasa asing tersebut secara cukup. Demikian pula mata kuliah Penerjemahan Jerman-Indonesia (*Übersetzung Deutsch-Indonesisch*) dalam menempuh perkuliahan di Program Pendidikan Bahasa Jerman Universitas negeri Medan diberikan di semester empat, dengan demikian jika mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut, maka itu berarti mereka telah mempunyai pengalaman belajar bahasa

Jerman minimum tiga semester. Sehingga dapat diperkirakan mereka telah memiliki dasar penguasaan bahasa tersebut, walaupun tentu belum pada taraf yang sempurna.

Menurut Kurikulum Nasional 1996 (Depdikbud, 1996) deskripsi mata kuliah Penerjemahan Jerman-Indonesia (*Übersetzung Deutsch-Indonesisch*) adalah latihan menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Jadi secara sederhana kemampuan yang diharapkan di dalam mata kuliah yang berbobot dua SKS ini adalah menguasai bahan pendalaman bidang studi dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.

Pengajaran penerjemahan di Indonesia dengan menggunakan ancangan lama lazim disebut penerjemahan kata demi kata. Penerjemahan ini menitikberatkan pada analisis kalimat. Walaupun teknik penerjemahan berdasar makna sudah berapa tahun diperkenalkan di Indonesia, namun tidak selalu/ belum diterapkan. Demikian pula dalam mata kuliah *Übersetzung* /penerjemahan Jerman-Indonesia. Berdasarkan hasil terjemahan mahasiswa Bahasa Jerman yang terdapat dalam proposal penelitian ataupun skripsi dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mereka sekedar menerjemahkan kata demi kata. Sehingga kalimat yang dihasilkan seringkali tidak dapat dipahami, karena sangat terikat dengan kosa kata dan juga pola kalimat bahasa asal. Hasil belajar penerjemahan mahasiswa bahasa Jerman UNIMED dilihat dari data yang berupa nilai ujian tengah semester, akhir semester, dan tugas akhir belum memuaskan. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Teknik hanyalah sebuah cara yang mempermudah para pemakainya untuk mencapai hasil semaksimal mungkin, karena bagaimanapun hasil akhirnya yang dipentingkan dalam suatu proses belajar mengajar. Berdasarkan hal di atas cara tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi pemakainya. Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dengan cara adalah teknik pembelajaran dan yang dimaksud pemakai adalah mahasiswa.

Dalam pengajaran bahasa asing mata kuliah penerjemahan memegang peranan penting, karena melalui mata kuliah ini penguasaan bahasa asing tersebut akan lebih matang. Untuk peningkatan mutu pengajaran penerjemahan perlu diteliti teknik penerjemahan mana yang mendukung kemampuan menterjemahan yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran penerjemahan, khususnya penerjemahan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia seperti : (1) Apakah penyebab kesulitan dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Jerman ? (2) Apakah kesulitan yang mereka hadapi berkaitan dengan tidak dikuasainya teknik penerjemahan? (3) Apakah teknik penerjemahan kata demi kata yang masih digunakan dalam pengajaran penerjemahan sekarang ini penyebab dari belum berhasil pengajaran penerjemahan? (4) Apakah teknik penerjemahan berdasar makna dapat meningkatkan hasil belajar penerjemahan? (5) Apakah belum berhasilnya pengajaran penerjemahan disebabkan oleh teks yang terlalu sukar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik penerjemahan kata demi kata dan pengaruh teknik penerjemahan berdasar makna terhadap hasil belajar penerjemahan. Pengaruh kedua teknik ini selanjutnya ditinjau dari aspek psikologis mahasiswa.

D. Perumusan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Apakah penerapan teknik penerjemahan berdasarkan makna memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan teknik penerjemahan kata demi kata? “

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang keefektifan penerapan teknik penerjemahan berdasarkan makna dalam meningkatkan kemampuan menterjemahkan mahasiswa. Dengan demikian selanjutnya dapat Penelitian ini secara umum bertujuan melihat pengaruh teknik penerjemahan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam menterjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Teknik penerjemahan yang diberikan adalah teknik penerjemahan berdasar makna dan teknik penerjemahan kata demi kata.

Pemberian dan eksplanasi hasil penelitian ini diharapkan (1) dapat menjadi bahan masukan bagi Program Studi Bahasa Jerman khususnya bagi para dosen dalam menyusun materi pengajaran penerjemahan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia, (2) berperan dalam upaya mengembangkan materi pengajaran dan menentukan cara mengajar yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar penerjemahan melalui teknik penerjemahan, dan (3) dapat menjadi salah satu masukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Jerman di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Penerjemahan

Wills (2002) mendefinisikan penerjemahan sebagai suatu prosedur pengubahan suatu naskah bahasa sumber menjadi naskah target dengan ekuivalensi seoptimal mungkin dan menghendaki pemahaman penerjemah terhadap sintaksis, semantik, stilistik, dan konteks naskah asli. Penerjemah dengan demikian tidaklah menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, tetapi naskah itu sendiri.

Larson (2000) berpendapat bahwa penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pengalihan ini dilakukan melalui struktur semantis. Maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah.

Bahasa yang ditransfer dalam proses penerjemahan dapat berbentuk lisan atau tulisan. Dalam bahasa Jerman untuk penerjemahan lisan digunakan istilah *dolmetchen*, dan penerjemahnya disebut *Dolmetcher*. Untuk penerjemahan tulisan dipakai istilah *übersetzen* dan penerjemahnya disebut *Übersetzer*. Hardjono (1988) mengemukakan apa yang diterjemahkan bukanlah kata demi kata, atau kalimat demi kalimat, melainkan suatu konsep yang mengandung aspek semantik suatu ujaran atau buah pikiran dan bukan satuan-satuan linguistik, karena satuan-satuan linguistik sudah terkandung di dalam aspek semantik.

Berdasarkan uraian di atas penerjemahan dilihat dari segi linguistik dapat disimpulkan secara sederhana sebagai pengalihbahasaan pesan, naskah, buah pikiran, ide baik yang berbentuk lisan ataupun tulisan dengan ekuivalensi yang semirip dan seoptimal mungkin.

Nord (1999) mengatakan penerjemahan merupakan sebuah aktivitas komunikatif. Elemen-elemen dalam proses komunikasi ini adalah pengarang, karyanya, dan penerjemah. Pengarang menyampaikan pesan lewat buah pikirannya dalam karyanya dalam bahasa sumber. Penerjemah dapat dikatakan berhasil jika ia dapat meneruskan pesan tersebut seutuhnya dalam bahasa sasaran.

Lebih jauh Nord mengungkapkan bahwa penerjemahan dapat dipelajari jika kompetensi bahasa telah mencapai taraf yang sesuai. Selain itu mahasiswa juga harus

mempunyai kompetensi aktif bahasa sasaran untuk menghasilkan terjemahan dalam bahasa sasaran, sesuai dengan tuntutan tugas penerjemahan. Di samping itu mengingat bahwa langkah awal dari tahapan penerjemahan adalah memahami teks yang akan diterjemahkan, maka mahasiswa perlu juga memiliki pengetahuan dasar untuk memahami suatu bacaan, yakni sebagaimana yang dikemukakan Eskey (2000), 1) pengetahuan linguistik yang mencakup pengetahuan tentang bentuk huruf/tulisan, kosakata, sintak, semantik dan gaya bahasa, dan 2) pengetahuan yang menyangkut materi bacaan yang meliputi pengetahuan topik, khususnya menyangkut istilah-istilah kebudayaan, pragmatik dan bidang-bidang ilmu tertentu.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis dan taraf kesukaran teks yang diberikan dalam pengajaran penerjemahan harus disesuaikan dengan taraf kompetensi kedua bahasa mahasiswa dan pengetahuan yang menyangkut materi bacaan. Untuk membantu mahasiswa dalam proses penerjemahan ini tersedia alat bantu yang berupa teknik penerjemahan.

2. Hakikat Teknik Penerjemahan

Pengertian dasar teknik menurut batasan yang diberikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara atau sistem untuk mengerjakan sesuatu (Moeliono, dkk., 1990). Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar teknik adalah apa yang sebenarnya terjadi di kelas untuk mencapai sasaran. Teknik berdasarkan pada metode dan metode berdasarkan pada pendekatan. Teknik tergantung pada imajinasi dan kreativitas guru dan komposisi kelas (Anthony, 1993).

Lebih rinci lagi Suriasumantri (1998) mengungkapkan bahwa teknik adalah cara yang spesifik dalam memecahkan masalah yang ditemui dalam melaksanakan prosedur. Winkel (1999) menjelaskan bahwa teknik merupakan salah satu komponen proses belajar. Teknik pembelajaran ini dapat diartikan sebagai perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan pengajar yang menyangkut penyajian materi pelajaran, supaya siswa dapat mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan secara umum adalah prosedur-prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penerjemahan untuk pencapaian tujuan penerjemahan yang diinginkan. Jadi dalam penelitian ini teknik penerjemahan merupakan cara untuk

membantu dan memudahkan mahasiswa dalam proses penerjemahan untuk mencapai tujuan pengajaran penerjemahan yang telah ditentukan.

a. Teknik Penerjemahan Kata demi Kata

Nida dan Taber (1989) mengungkapkan bahwa sebelum tahun 70-an orang berpendapat hasil penerjemahan sedapat mungkin mendekati bentuk dan gaya bahasa teks aslinya dalam bahasa sumber. Berdasarkan hal tersebut penerjemahan pada masa itu dikonsentrasikan pada usaha mereproduksi semirip mungkin bentuk pesan dalam bahasa aslinya. Penerjemah yang dianggap baik adalah yang berhasil mereproduksi semirip mungkin bentuk dan isi teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hal ini dapat dikatakan landasan teoritis teknik penerjemahan kata demi kata.

Menurut Newmark (1999) penerjemahan kata demi kata merupakan penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber. Dalam teknik penerjemahan ini hasil terjemahan setiap kata langsung ditulis di bawah kata-kata bahasa sumber tersebut dan makna yang digunakan biasanya makna yang paling umum dari kata-kata tersebut. Tujuan utama penerjemahan kata demi kata adalah untuk memahami mekanisme bahasa sumber atau menganalisis teks yang sukar dalam proses pra penerjemahan.

Moeliono (1999) berpendapat bahwa tujuan penerjemahan kata demi kata ini agar tidak menyimpang sedikitpun dari ciri-ciri lahiriah bahasa sumber. Cara tersebut dapat dianggap yang paling konsekuen dalam pemakaian kata terjemahan. Selanjutnya ia mengatakan bahwa teknik penerjemahan ini didasarkan pada ekuivalensi bentuk dan mengutamakan orientasi pada bahasa naskah sumber dengan segala ciri-ciri khususnya. Di dalam penerjemahan kata demi kata tidak ada penyesuaian dalam hal idiom bahasa. Makna kata dan kalimat ditinjau dari sudut konteks naskah sumber. Penerjemah dalam hal ini mengusahakan agar setiap satuan gramatikal dan gaya bahasa tidak diubah. Nomina diganti dengan nomina, verba diganti dengan verba, kiasan ditulis kembali kata demi kata. Susunan kalimat diusahakan agar tetap utuh, tidak dipotong-potong atau diubah. Contoh teknik penerjemahan kata demi kata melalui analisis kalimat adalah sebagai berikut; kalimat *Bei der Emanzipation der Frauen im Berufsleben wurde in Deutschland eine weitere Schallmauer durchbrochen*. Setelah dianalisis secara kata dan frase dalam kedudukan dan fungsinya dalam kalimat (apakah sebagai subjek, predikat, atau objek) dan

analisis makna kata dan frase yang dikaitkan dengan konteks, dapat diterjemahkan menjadi “*ada emansipasi wanita dalam bidang profesi di Jerman sebuah penghalang lagi telah didobrak*”

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses penerjemahan kata demi kata terjadi secara sejajar. Proses penerjemahan tersebut dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Gambar 1 : Proses Penerjemahan Kata Demi Kata



Sumber : Zuchridin Suryawinata (1989). Terjemahan : Pengantar Teori dan Praktek. Jakarta : P2LPTK, Ditjen Dikti. Depdikbud, hal.12.

Lebih rinci lagi Kamil (2000) memaparkan bahwa proses penerjemahan kata demi kata dilakukan melalui bantuan pengetahuan tentang pola-pola dasar bahasa sumber. Pola-pola dasar bahasa ini mencakup pola kalimat dengan unsur-unsur mikro, seperti kata dan frase dalam kedudukan dan fungsinya dalam kalimat (apakah sebagai subjek, predikat, atau objek), dan pola kalimat dengan unsur makro, seperti makna kata dan frase yang dikaitkan dengan konteks. Jadi dalam proses penerjemahan ini mahasiswa dilatih untuk menerjemahkan kata demi kata atau frase demi frase dalam kaitannya dengan konteks teks yang diterjemahkan berdasarkan pola-pola dasar bahasa sumber.

Dari berbagai pandangan mengenai penerjemahan kata demi kata di atas dapat dirangkum tahapan teknik penerjemahan kata demi kata secara garis besar sebagai berikut.

1) Tahap membaca

Pada tahap ini mahasiswa dibiarkan membaca keseluruhan teks yang akan diterjemahkan beberapa kali serta mencatat kata-kata yang tidak dimengerti. Selanjutnya dosen menerangkan arti kata-kata tersebut sekaligus dengan maknanya dalam teks.

2) Tahap analisis

Pada tahap ini mahasiswa diminta menganalisis kalimat-kalimat kompleks dalam teks berdasarkan pola-pola dasar bahasa sumber. Pola-pola dasar ini berupa pola kalimat dengan unsur mikro, seperti kata dan frase dalam kedudukan dan fungsinya dalam kalimat (apakah sebagai subjek, predikat atau objek), dan pola kalimat dengan unsur makro, seperti makna kata dan frase yang dikaitkan dengan konteks. Selanjutnya mahasiswa menerjemahkan setiap kata dan kalimat dalam teks dan mengalihkan hasil terjemahan tersebut ke konsep awal terjemahan.

3) Tahap penulisan hasil terjemahan

Dalam tahap ini mahasiswa membandingkan teks bahasa sumber dan konsep awal terjemahan untuk mengusahakan padanan setara. Kemudian mahasiswa menyusun kembali konsep terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa sasaran yang baik dan benar.

b. Teknik Penerjemahan Berdasarkan Makna

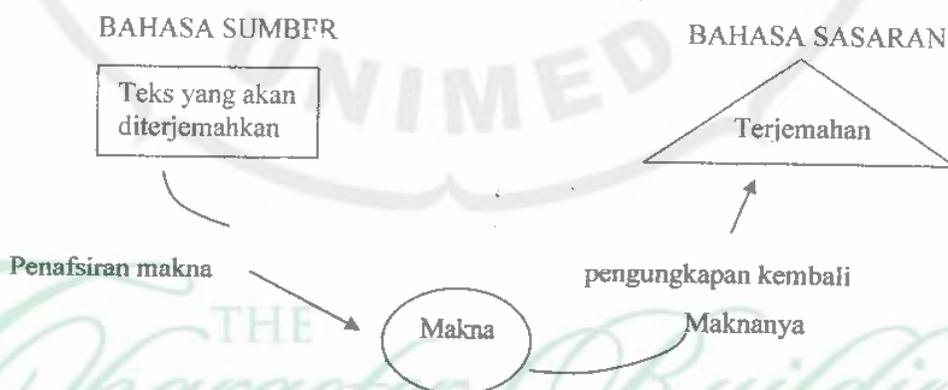
Menurut Larson (2000) penerjemahan berdasar makna merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Pengalihan ini dilakukan dari bentuk bahasa pertama ke dalam bentuk bahasa kedua melalui struktur semantis. Maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, bentuk boleh diubah. Lebih jauh ditambahkan bahwa kemampuan menerjemahkan berdasar makna ini tidak terlepas dari aspek budaya karena masalah budaya dan bahasa merupakan bagian dari proses penerjemahan. Kemampuan logika dalam hal ini juga banyak dibutuhkan karena menerjemahkan makna berarti menafsirkan apa yang dimaksudkan penulis dalam naskah sumber menurut konteks sejarah dan kebudayaan aslinya untuk memahami makna yang terkandung dalam naskah makna sumber.

Menurut Moeliono (1999) penerjemahan berdasar makna merupakan penerjemahan yang bentuk bahasanya tidak terikat pada naskah sumbernya, tetapi tujuannya ialah mengungkapkan sari ide atau maksud yang terkandung dalam naskah asli. Penerjemahan ini dapat dikatakan yang paling mudah dipahami orang karena di dalamnya telah terjalin tafsiran penerjemah sendiri. Penerjemahan berdasar makna mengutamakan kesepadanan dalam hal makna dengan mengorbankan kesepadanan bentuk. Orientasi penerjemahan ini ialah kepada pemakai bahasa sasaran yang dengan

mudah harus menangkap pesan yang diungkapkan dalam naskah bahasa sumber. Demi kejelasan pesan tersebut, kadang-kadang dianggap perlu untuk mengubah susunan kalimat dan alinea.

Suryawinata (1999) mengungkapkan bahwa dalam penerjemahan berdasar makna penerjemah mencari padanan atau ekuivalensi yang sedekat mungkin dengan teks aslinya dalam bahasa sumber tidak kata demi kata, atau kalimat per kalimat tetapi harus memperhatikan makna teks secara keseluruhan. Soesilo (2000) menambahkan bahwa penerjemahan jenis ini merupakan pengalihbahasaan yang mempertahankan makna yang terkandung dalam bahasa sumber, sekaligus juga memperhatikan kekhususan bahasa sasaran. Jadi teknik penerjemahan ini sangat serius dalam mencari padanan yang wajar dan terdekat dalam bahasa sasaran yang dapat mengungkapkan arti dan fungsi yang dimaksud dalam teks bahasa sumbernya.

Perlunya teknik penerjemahan berdasar makna dapat dilihat dalam contoh berikut. Jika orang berada di Jerman Selatan dan mendengar sapaan *Grüß Gott!*, orang menerjemahkan sapaan tersebut menjadi *Salam/ Selamat pagi/siang/ sore/malam!* Tergantung kapan ucapan tersebut dilontarkan. Jika ucapan tadi diterjemahkan secara kata demi kata menjadi *Salam kepada Tuhan!*, maknanya menjadi tidak sesuai dengan ucapan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka proses penerjemahan berdasar makna dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Mildred L. Larson (1991). *Penerjemahan berdasar makna: Pedoman untuk pemadanan antarbahasa, terjemahan Kencanawati Taniran, Jakarta : Penerbit Arcan, hal. 4.*

Gambar 2 : Proses Penerjemahan Berdasar Makna

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teknik penerjemahan berdasar makna melalui ancangan komunikatif yang menekankan pada analisis semantis ini didahului dengan kajian teks dari segi isi teks, ragam bahasa, dan majas yang digunakan dalam teks tersebut untuk pemahaman makna. Setelah analisis makna langkah selanjutnya adalah pengalihan makna dan penyusunan kembali makna ke dalam bahasa sasaran.

Sesuai dengan konsep penerjemahan berdasar makna di atas, Larson (2000) mengembangkan lebih rinci prosedur teknik penerjemahan berdasar makna ke dalam beberapa tahapan di bawah ini :

1) Tahap membaca

Pada tahap ini mahasiswa dibiarkan membaca keseluruhan teks yang akan diterjemahkan beberapa kali serta menandai bagian-bagian yang tidak dimengerti. Tujuan umum tahap ini adalah untuk memahami amanat yang dimaksudkan penulis secara garis besar.

2) Tahap analisis

Pada tahap ini mahasiswa diminta menganalisis teks. Langkah pertama dalam analisis ini adalah mencari kata-kata kunci, yaitu kata-kata yang penting untuk pengertian teks (baik yang terdapat dalam judul, maupun dalam isi teks tersebut). Hal ini dimaksudkan untuk memahami makna umum teks tersebut. Setelah mendapatkan padanan leksikal yang baik dari kata-kata kunci tersebut dalam bahasa sasaran, mahasiswa membagi teks ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil berdasarkan kesatuan tema (sub-tema). Tujuan langkah ini untuk memahami makna teks mahasiswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui *W-Fragen* menyangkut pokok-pokok pikiran dalam teks. Langkah ini bertujuan untuk memahami makna pada taraf kalimat. Selanjutnya mahasiswa memindahkan hasil analisis semantis ini ke konsep awal terjemahan.

3) Tahap penulisan hasil terjemahan

Dalam tahap ini mahasiswa membandingkan teks bahasa sumber dan konsep awal terjemahan untuk memeriksa ketepatan makna. Kemudian mahasiswa menyusun kembali konsep terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa sasaran yang baik dan yang benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara kedua teknik tersebut terdapat perbedaan yang mendasar, baik yang menyangkut prinsip dasar bentuk penerjemahan itu sendiri, maupun langkah-langkah, dan tujuan penerjemahan yang harus dicapai pembelajar. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Teknik Penerjemahan Berdasar Makna	Teknik Penerjemahan Kata demi Kata
1. Mahasiswa dilatih menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia dengan bertitik tolak dari makna teks tersebut.	1. Mahasiswa dilatih menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia dengan bertitik tolak dari satuan bahasa teks tersebut.
2. Dalam proses penerjemahan mahasiswa menganalisis teks dengan menggunakan analisis semantis yang berupa analisis kata kunci, membagi teks ke dalam satu-satuan yang lebih kecil berdasarkan kesatuan tema (sub tema), dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok-pokok pikiran dalam teks.	2. Dalam proses penerjemahan mahasiswa menganalisis teks dengan menggunakan analisis kalimat yang berupa analisis kata dan frase dalam kedudukan dan fungsinya dalam kalimat (apakah sebagai subjek, predikat, atau objek) dan analisis makna kata dan frase yang dikaitkan dengan konteks.
3. Dalam proses penerjemahan ini maknalah yang harus dialihkan dan dipertahankan, sedangkan bentuk bahasa boleh berubah.	3. Dalam proses penerjemahan ini diusahakan padanan setara antara bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam bidang leksikal dan sintaksis.

Tabel 1. Rangkuman Perbedaan Teknik Penerjemahan Berdasar Makna dan Teknik Kata demi Kata

3. Hakikat Hasil Belajar Penerjemahan

Gagne (1977) mengatakan hasil belajar secara umum berarti hasil pengalaman yang merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar, sehingga menimbulkan perubahan perilaku. Kemampuan yang diperoleh tersebut berupa ketrampilan intelektual, ketrampilan motorik, strategi

kognitif, informasi verbal, dan sikap. Romizowksi (2001) secara senada berpendapat bahwa hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan mengacu pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, keterampilan mengacu pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan.

Menurut Popham (1985) hasil belajar dalam suatu program pengajaran merupakan akhir dari suatu program pengajaran dalam pendidikan. Selanjutnya Ryan (2000) mengatakan hasil belajar dapat diukur dengan pengetahuan langsung antara lain setelah mengikuti pelajaran dengan cara memberi tes.

Hasil belajar *Übersetzung*/ penerjemahan teks bahasa Jerman-Indonesia dalam penelitian ini berarti kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar penerjemahan. dalam hal ini menerjemahkan teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Hasil belajar tersebut merupakan hasil terjemahan mahasiswa.

Larson (2000) lebih rinci memberikan batasan terjemahan terbaik. Menurutnya hasil terjemahan terbaik adalah terjemahan yang (1) menggunakan bentuk wajar bahasa sasaran, (2) menyampaikan sebanyak mungkin makna yang sama kepada penutur bahasa sumber, dan (3) mempertahankan dinamika teks bahasa sumber, artinya, menyajikan terjemahan sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan respons pembaca, dan diharapkan sama seperti teks sumber

Berdasarkan paparan di atas dan tujuan mata kuliah Penerjemahan Jerman-Indonesia yang telah dirumuskan dalam Kurikulum Nasional 1996 (Depdikbud, 1996) yakni mencapai kemampuan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi (teori dasar dan teknik) yang berupa kemampuan menerjemahkan teks-teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Maka hasil belajar penerjemahan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah teknik penerjemahan diberikan. Aspek pengukuran dalam penelitian ini meliputi aspek ketepatan makna, berupa makna kalimat dalam bahasa sumber (bahasa Jerman), dan aspek ketepatan bahasa sasaran, berupa kalimat yang dihasilkan dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia) dijabarkan dalam bentuk yang baik dan benar secara leksis, sintaksis, morfologis, atau ortografis

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Yunus (1999) dalam penelitiannya tentang teori-teori penerjemahan serta implikasinya dalam pendidikan calon penerjemah, mengkaji berbagai masalah penerjemahan secara luas. Masalah-masalah ini antara lain ketidaksempurnaan penerjemahan, kategori penerjemahan, penerjemahan dan konteks, penerjemahan dan penafsiran, terjemahan karya sastra dan non-sastra, kualitas terjemahan, dan revisi terjemahan. Kajian yang mendalam ini banyak berorientasi pada analisis semantis secara implisit dalam penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan antara lain bahwa hal terpenting dalam penerjemahan adalah makna. Dalam menerjemahkan sebuah teks konsep dan pola hidup kebudayaan bahasa sumber yang dicerminkan dalam teks melalui sistem kebahasaan tersebut harus dialihkan ke dalam kebudayaan bahasa sasaran dengan menggunakan sistem kebahasaan bahasa sasaran tersebut. Proses penerjemahan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) analisis bahasa sumber, (2) kegiatan pengalihan, dan (3) pemolaan kembali, yaitu penulisan terjemahan dalam bahasa sasaran.

Khan (2002) dalam penelitiannya dalam analisis semantik pada penerjemahan teks bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa analisis semantik pada penerjemahan meliputi dua jenis proses, yaitu (1) pemahaman makna teks bahasa sumber (bahasa Perancis), pengalihan makna dan perumusannya kembali ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Kedua proses tersebut dilakukan dengan memperhitungkan linguistik, pragmatik, dan semantik kedua bahasa tersebut. Penelitian ini juga memberikan simpulan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan analisis non-semantik dalam menerjemahkan teks bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia kurang memuaskan.

B. Kerangka Berpikir

Tujuan pelajaran *Übersetzung Deutsch-Indonesisch* (Penerjemahan Jerman-Indonesia) secara sederhana adalah mencapai kemampuan menguasai bahan pendalaman bidang studi dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia tulis secara mandiri. Kemampuan ini lebih mematangkan keterampilan membaca serta ketrampilan menulis.

Teknik penerjemahan adalah prosedur-prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penerjemahan untuk pencapaian tujuan penerjemahan yang diinginkan. Jadi dalam penelitian ini teknik penerjemahan merupakan cara untuk membantu dan memudahkan mahasiswa dalam proses penerjemahan untuk mencapai tujuan pengajaran penerjemahan yang telah ditentukan semaksimal mungkin.

Seperti disebutkan sebelumnya teknik penerjemahan kata demi kata sesuai teori Newmark merupakan teknik penerjemahan yang menggunakan analisis kalimat dalam mengalihbahasakan teks bahasa sumber (bahasa Jerman) ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Teknik penerjemahan ini mengusahakan padanan setara antara bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam bidang leksikal dan sintaksis serta bertitik tolak dari bentuk, bukan makna. Proses penerjemahan ini dilakukan melalui bantuan pengetahuan tentang pola-pola dasar bahasa sumber. Pola-pola dasar bahasa ini meliputi pola kalimat dengan unsur-unsur mikro, seperti kata dan frase dalam kedudukan dan fungsinya dalam kalimat (apakah sebagai subjek, predikat, atau objek) dan pola kalimat dengan unsur makro, seperti makna kata dan frase yang dikaitkan dengan konteks.

Teknik penerjemahan berdasar makna adalah teknik penerjemahan yang mengalihkan makna dari bahasa sumber (bahasa Jerman) ke dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Pengalihan ini dilakukan melalui analisis semantis yang berupa pencarian kata-kata kunci, pembagian teks ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil berdasarkan kesatuan tema (sub-tema), dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut inti pokok pikiran dalam teks oleh mahasiswa. Setelah makna tersebut diperoleh baru makna tersebut diungkapkan ke dalam bahasa Indonesia yang baik. Jadi dalam teknik penerjemahan ini maknalah yang harus dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah.

Dalam penelitian ini diperkirakan teknik penerjemahan berdasar makna akan memberikan hasil belajar penerjemahan yang lebih baik daripada teknik penerjemahan kata demi kata. Dengan didahului dengan kajian teks melalui analisis semantis untuk mengungkap maknanya diperkirakan mahasiswa akan dapat lebih memahami teks-teks bahasa Jerman tersebut dengan jalan melihat makna teks secara keseluruhan dan lebih tepat mengalihbahasakan teks-teks tersebut ke dalam bahasa Indonesia daripada menggunakan analisis kalimat.

Diperkirakan apabila mahasiswa menggunakan analisis kalimat dalam penerjemahan, mereka cenderung untuk menerjemahkan teks-teks bahasa Jerman tersebut dengan cara kata demi kata, tidak melihat makna teks secara keseluruhan, sehingga akan mengurangi ketepatan dan keutuhan makna dan ide-ide pokok teks secara keseluruhan, karena konsep makna kata sering berubah jika digunakan dalam konteks tertentu. Selain itu struktur bahasa Indonesia hasil terjemahan kata demi kata sering mengikuti struktur bahasa sumber.

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

„ Hasil belajar penerjemahan mahasiswa yang diajar dengan teknik berdasar makna lebih baik daripada yang diajar dengan kata demi kata“.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yang merupakan suatu kegiatan berencana untuk melihat efektifitas penerapan model pengajaran terjemahan dengan menggunakan teknik berdasarkan makna dan teknik penerjemahan kata demi kata.

R → X1 → 0

R → X1 → 0

Keterangan :

R = Acak X = Perlakuan O = Observasi (Termasuk Pengukuran)

Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Kepada kedua kelompok diberikan tes awal tentang kemampuan menterjemahkan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.
3. Perlakuan diberikan kepada kelas kontrol /kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik penerjemahan berdasarkan makna selama 6 kali pertemuan.
4. Pelaksanaan post test tentang kemampuan menterjemahkan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia pada kedua kelompok.

B. Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan dalam penelitian ini diberikan kepada kelompok kontrol dan eksperimen secara sama dan berbeda

1. Persamaan Perlakuan

Perlakuan yang sama terhadap subyek penelitian dalam kelompok I dan II meliputi :

- Perlakuan mengacu ke Tujuan Instruksional Umum dan Khusus yang sama

- Perlakuan diberikan berdasarkan materi ajar yang sama, materi yang terdapat dalam silabus matakuliah *Übersetzung* untuk mahasiswa semester IV
- Perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar diberikan ditempat yang sama, yaitu di kelas yang fasilitasnya sama dan waktu yang sama, yaitu pagi hari

2. Perbedaan Perlakuan

Perlakuan yang berbeda diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu :

Materi ajar terjemahan diberikan kepada mahasiswa pada kelompok kontrol dengan penerapan model terjemahan kata demi kata, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Dosen menjelaskan tujuan pengajaran
- Mahasiswa diberi teks bahasa Jerman dan membaca keseluruhannya beberapa kali serta mencatat kata-kata yang tidak dimengerti.
- Dosen menerangkan arti kata-kata yang dicatat mahasiswa sekaligus dengan maknanya dalam teks
- Mahasiswa menganalisis kalimat-kalimat kompleks dalam teks.
- Mahasiswa menerjemahkan setiap kalimat dalam teks dan mengalihkan hasil terjemahan setiap kalimat dalam teks ke konsep awal terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kepada mahasiswa kelompok eksperimen diberi materi dengan menerapkan model penerjemahan berdasar makna

- Dosen menjelaskan tujuan pengajaran
- Mahasiswa diberi teks bahasa Jerman dan membaca keseluruhannya beberapa kali serta mencari dan menggarisbawahi kata-kata kunci dalam teks sebagai bantuan untuk memahami makna umum dari teks tersebut.
- Mahasiswa membagi teks ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil berdasarkan kesatuan tema (sub-tema) untuk memahami makna pada taraf paragraf dalam teks tersebut.
- Dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui *W-Fragen* menyangkut pokok-pokok pikiran dalam teks agar mahasiswa memperoleh pemahaman makna teks pada taraf kalimat.

- Setelah menganalisis teks melalui langkah-langkah di atas, mahasiswa mengalihkan hasil analisis teks ke konsep awal terjemahan.
 - Mahasiswa memeriksa ketepatan makna dengan membandingkan teks – bahasa Jerman dan hasil analisis teks tersebut secara seksama.
 - Mahasiswa menyusun kembali konsep terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Pengontrolan dilakukan untuk mengendalikan dan mencegah pengaruh-pengaruh yang mungkin ditimbulkan oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti dalam penelitian eksperimen ini. Bentuk-bentuk pengontrolan ini adalah : (1) sampel diperlakukan sama, tidak ada perbedaan. Mereka tidak diberitahu bahwa mereka sedang diteliti. Hal ini dilakukan agar mereka tidak berlebihan atau dibuat-buat dalam memberikan respons tetapi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pelaksanaan perlakuan dibuat dalam suasana yang sama dengan kondisi belajar sehari-hari. Dosen yang memberikan perlakuan dipilih dosen yang biasa memberikan mata kuliah penerjemahan. (2) Untuk mencegah dan menghindari kontaminasi atau interaksi di antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di luar waktu penelitian, kedua kelompok tersebut mendapat perlakuan pada waktu yang bersamaan dengan kelas yang berbeda sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan setiap materi yang diberikan diselesaikan pada waktu yang bersamaan. (3) Untuk mencegah dan menghindari hal-hal tertentu yang dapat mempengaruhi perlakuan dalam penelitian, peneliti tidak menyatakan harapan tertentu tentang hasil penelitian kepada dosen yang mengajar. (4) Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam jangka waktu yang tidak lama. Hal ini dilakukan karena waktu yang lama dapat memberikan perubahan fisik dan mental sampel penelitian, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

C. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Untuk menentukan sampel penelitian digunakan teknik *purposived random sampling*, yaitu mahasiswa semester IV tahun ajaran 2005/2006 yang mengikuti mata kuliah Übersetzung I sebanyak 36 orang.

D. Instrumen Penelitian

Teks bahan terjemahan diambil dari buku *Fit zum Zertifikat*, yang digunakan sebagai acuan standar bagi mata kuliah kebahasaan (*Sprachbeherrschung*) di Program Studi bahasa Jerman.

Validitas isi instrumen (teks yang digunakan) didasarkan pada aspek pengukuran hasil belajar penerjemahan sesuai dengan teori Bolton (1991) dan dikonsultasikan kepada ahli dalam bidang tersebut. Sehingga teks yang digunakan dapat mengukur hasil belajar penerjemahan mahasiswa. Dengan demikian dapat diasumsikan instrumen tersebut valid untuk digunakan.

Untuk memenuhi kriteria objektivitas instrumen, pengukuran hasil belajar penerjemahan mahasiswa dilakukan oleh dua dosen penerjemahan. Aspek pengukuran hasil belajar penerjemahan dalam penelitian ini meliputi (1) aspek ketepatan makna, dan (2) aspek ketepatan bahasa sasaran. Rincian pengukuran hasil belajar penerjemahan dapat dilihat pada lampiran 3.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh perbedaan antara kedua kelompok perlakuan, digunakan uji t, dengan taraf signifikansi 0,01. Untuk memberi arah dalam menganalisis data, hipotesis perlu dinyatakan dalam rumusan statistik. Adapun rumusan hipotesis penelitian statistik adalah sebagai berikut:

Hipotesis : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = Rata – rata skor kelompok mahasiswa yang diajar dengan teknik terjemahan berdasarkan makna

μ_2 = Rata – rata skor kelompok mahasiswa yang diajar dengan teknik terjemahan berdasarkan kata demi kata.makna

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil perlakuan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh data berupa skor tes anggota-anggota sampel dari masing-masing kelompok eksperimen I dan II. Skor-skor tes tersebut dapat dilihat pada lampiran 6. Selanjutnya data berupa skor-skor tes dari sampel penelitian yang diperoleh dari kelompok eksperimen I dan II tersebut, masing-masing dibuat daftar distribusi frekuensi dan histogram, dihitung rata-rata dan simpangan bakunya. Langkah menentukan daftar distribusi dari masing-masing sub-sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 7, menghitung rata-rata dan simpangan baku dapat dilihat pada lampiran 8. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui perhitungan statistik seperti yang dikemukakan di atas, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

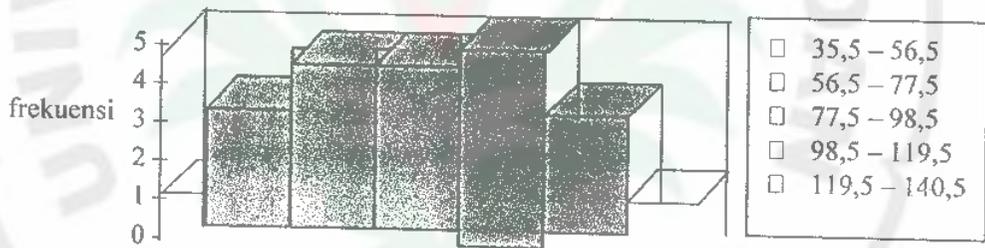
1. Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Berdasarkan Makna

Hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 140 dan skor terendah 36 dari skor maksimum 144.

Dengan mengambil banyak kelas 5, panjang kelas 21, dan dimulai dengan ujung bawah kelas pertama sama dengan skor terendah 36, maka daftar distribusi frekuensi dan histogram mengenai hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Belajar Menerjemahkan Mahasiswa Yang Diajar dengan Menggunakan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna

Skor	f_{absolut}	f_{relatif}
36 – 56	2	11,11
57 – 77	4	22,22
78 – 98	4	22,22
99 – 119	5	27,78
120 – 140	3	16,67
Jumlah	18	100,00



Gambar 3 : Histogram Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna

2. Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Berdasarkan Kata Demi Kata

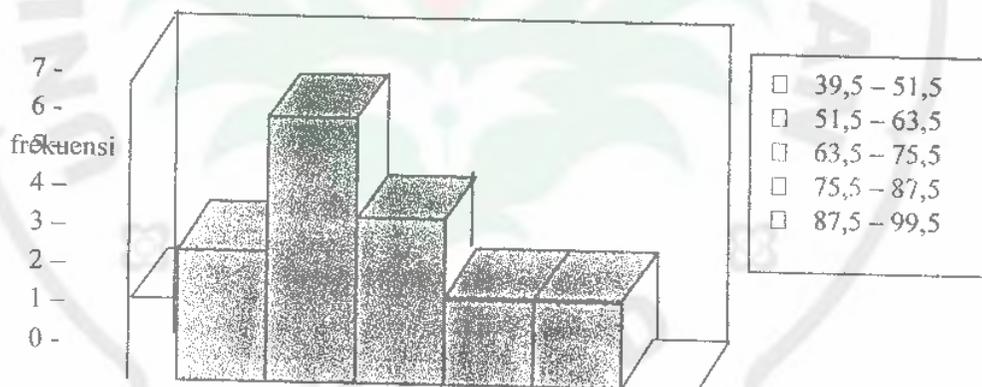
Hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 98 dan terendah 40 dari skor maksimum 144.

Dengan mengambil banyak kelas 5, panjang kelas 12, dan dimulai dengan ujung bawah kelas pertama sama dengan skor terendah 40, maka daftar distribusi frekuensi dan histogram mengenai hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman

kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata

Skor	f_{absolut}	f_{relatif}
40 – 51	3	16,67
52 – 63	7	38,89
64 – 75	4	22,22
76 – 87	2	11,11
88 – 99	2	11,11
Jumlah	18	100,00



Gambar 4 : Histogram Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas maka hasil skor rata-rata dan simpangan baku kedua kelompok di atas dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 : Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Berdasarkan Makna dan Teknik Kata Demi Kata

No.	Variabel	N	Mean	SD
1	TBP	18	19,50	27,19
2	TPG	18	64,83	14,92

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan itu berasal dari populasi yang berdistribusi normal, uji normalitas ini menggunakan uji Lilliefors. Pengujian dilakukan terhadap dua kelompok sampel, yaitu : (1) kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna, dan (2) kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata.

Hasil perhitungan uji normalitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 9. Dari hasil perhitungan diperoleh L_o hitung = 0,1597 untuk kelompok sampel mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna dan L_o hitung = 0,1350 untuk kelompok sampel mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata. Harga L_o tabel untuk kedua kelompok sampel tersebut, masing-masing dengan $n = 18$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,200. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa harga L_o hitung dari kedua kelompok sampel lebih kecil dari pada L_o tabel (L_o hitung = 0,1597 ; L_o hitung = 0,1350 < L_o tabel = 0,200). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi populasi bersifat homogen atau tidak homogen. Penghitungan ini menggunakan uji Barlett seperti terlihat pada lampiran 10, menghasilkan χ^2 hitung = 5,79, sedangkan untuk χ^2 hitung pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dan dk = 1 diperoleh $\chi^2_{0,99 (1)} = 6,63$.

Perbandingan harga yang diperoleh menunjukkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga hipotesis nol diterima yang berarti bahwa variansi populasi bersifat homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji, yaitu : hipotesis yang berhubungan dengan pengaruh utama teknik pengajaran yang digunakan. Pembahasan mengenai pengujian hipotesis tersebut di atas selanjutnya dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari hasil tes menerjemahkan menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk kelompok mahasiswa yang diajar dengan teknik berdasarkan makna adalah 91,50 dengan simpangan baku 27,19. Sedangkan kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata, skor rata-rata yang diperoleh adalah 64,83 dengan simpangan baku 14,92.

Rangkuman hasil analisis variansi dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini. Kemudian penghitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 5 : Rangkuman Hasil Analisis Varians untuk Pengujian Hipotesis

Sumber	Dk	JK	RJK	F_o	F_t
Rata-rata	1	2117553,36	211753,36		
Antar kelompok	1	5256,25	5256,25	9,18*	4,13
Dalam kelompok	34	19477,39	572,86		
Total	36	236487	-	-	-

Keterangan :

• = signifikan dalam $\alpha = 0,05$

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Hasil analisis varians untuk kedua teknik pengajaran menunjukkan harga $F_{hitung} = 9,18 > F_{tabel} = 4,13$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kelompok

mahasiswa yang diajar dengan teknik berdasarkan makna dan rata-rata skor kelompok mahasiswa yang diajar dengan teknik kata demi kata diterima. Untuk mendukung pernyataan ini selanjutnya diuji dengan uji Tukey dan hasil perhitungannya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 12 . Hasil pengujian dengan uji Tukey ini menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 4,73 > Q_{tabel} = 2,89$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan mengambil dk untuk kekeliruan 34, yang berarti bahwa kedua teknik pengajaran menghasilkan rata-rata skor kelompok yang berbeda secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan teknik berdasarkan makna terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman daripada teknik kata demi kata. Dengan kata lain, hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna ($X = 91,50$; $s = 27,19$) lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata ($X = 64,83$; $s = 14,92$).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menerjemahkan antara kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna dan kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata ($F_{hit} = 9,18 > F_{tab} = 4,13$). Hal ini didukung oleh hasil pengujian dengan metode Tukey diperoleh bahwa $Q_{hitung} = 4,73 > Q_{tabel} = 2,89$, yang berarti benar bahwa kedua teknik pengajaran menghasilkan rata-rata skor yang berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna ($X = 91,50$ dan $s = 27,19$) lebih baik daripada hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata ($X = 64,83$ dan $s = 14,92$).

B. Implikasi

Para pengajar bahasa Jerman dituntut harus mempunyai beberapa pengetahuan tentang macam-macam teknik pengajaran. Dengan menguasai bermacam-macam teknik pengajaran tersebut para pengajar dapat mengetahui bahwa setiap teknik pengajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kegiatan belajar mengajar menerjemahkan bahasa Jerman akan berhasil jika pengajar dapat menerapkan teknik pengajaran yang tepat dan efektif. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan teknik pengajaran yang tepat dan efektif dapat memberikan hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman yang baik.

Penerapan teknik pengajaran yang berbeda dalam pengajaran menerjemahkan memberikan pengaruh yang berlainan terhadap hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar

menerjemahkan kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik berdasarkan makna ($X = 91,50$ dan $s = 27,19$) secara signifikan lebih baik daripada hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik kata demi kata ($X = 64,83$ dan $s = 14,92$). Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan teknik berdasarkan makna dianggap tepat dan efektif sehingga dapat memberikan hasil belajar menerjemahkan yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik berdasarkan makna memiliki kelebihan yaitu membiasakan mahasiswa untuk menerjemahkan sesuai dengan makna konteks. Kata yang digunakan dalam menerjemahkan dapat menyimpang/ berbeda dari bahasa asal, namun substansi terjemahanlah yang penting. Selain itu juga konstruksi kalimat hasil terjemahan tidak harus sama dengan konstruksi bahasa asal, tetapi justru harus disesuaikan dengan konstruksi bahasa terjemahan yang sewajarnya/ benar (bahasa Indonesia). Oleh karena itu penggunaan teknik berdasarkan makna adalah tepat dan efektif untuk diterapkan dalam mengajarkan terjemahan. Dengan demikian hal ini menuntut kepada para pengajar terjemahan bahasa Jerman untuk lebih dapat memahami, menguasai, dan mengembangkan penggunaan teknik berdasarkan makna ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan, dan implikasi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal-hal yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- (1) Pengajar mata kuliah terjemahan (*Übersetzung*) bahasa Jerman hendaknya menerapkan teknik berdasarkan makna telah terbukti lebih efektif. Hal ini terbukti memberikan hasil belajar menerjemahkan bahasa Jerman yang lebih baik.
- (2) Pengajar mata kuliah terjemahan (*Übersetzung*) hendaknya banyak melatih menerjemahkan ungkapan-ungkapan, peribahasa yang cenderung diterjemahkan secara bebas. Dengan demikian mahasiswa lebih memahami bahwa dalam

menerjemahkan substansilah yang dipentingkan, meski kata-kata ataupun struktur kalimat hasil terjemahan sangat menyimpang.

- (3) Mahasiswa hendaknya sering membaca teks/ buku-buku yang berbahasa Jerman, sehingga terbiasa memahami teks berbahasa Jerman.



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Bolton, T. (1991) *Probleme der Leistungsmessung*, München : Goethe Institut.
- Chaplin, C.P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Pers.
- Eskey, David E. (2001). Reading Theoretical Foundation. Dalam Sandra J. Savignon (ed). *Teaching Second Language Reading for Academic Purposes*. (h.3-23). Newbury, Massachussets : Addison – Wesley Publishing Company.
- Harjono, Sartinah (1995). *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: P2LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Khan, Djsmadi Y. (1998). *Analisis Semantis pada Penerjemahan*. Tesis. Jakarta: PPS IKIP Jakarta.
- Kamil, R. Ag. (1992) *Teknik Membaca Textbook dan Penerjemahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lado, Robert (1993). *Moderner Sprachunterricht*. München : Max Hueber Verlag.
- Larson, Mildred L. (2000). *Meaning-based Translation : A Guide to Cross-Language Equivalence*. New York : university Press of America.
- Larson, Mildred L. (1994). *Penerjemahan Berdasar Makna : Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Terjemahan Kencanawati Tahiran. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Moeliono, Anton M. (1999). *Kembara Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- _____, dkk. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud Jakarta.
- Newmark, Peter. (1998). *Approach to Translation*. Oxford : Pergamon Press.
- Nida, E.A., and Taber, R. (1999) *Theory and Practice of Translation*. Leiden : E.J. Brill, The Netherlands.
- Nord, Christiane (2000). Textanalyse und Übersetzungs-auftrag. Dalam Frank G. Königs (ed.) *Übersetzungswissenschaft und Fremdsprachenunterricht*. (95-119). München : Goethe Institut.
- Popham, W.J. (1985). *Modern Educational Measurement*. Englewood Cliffs, New Jer-sey : Prentice Hall, Inc.
- Romiszowski, A.J. (2000). *Design Instructional System*. New York : Nicholas Publishing Company.

- Suriasumantri, Jujun S. (1998). *Filsafat Ilmu-Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Suryawinata Zuchridin (1989). *Terjemahan : Pengantar Teori dan Praktek*. Jakarta : P2LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Wills, Wolfram (2000). *The Science of Translation : Problems and Methods*. Tübingen : Gunter Narr Verlag.
- Winkel, W.S. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Wittgenstein, Ludwig (2000). *Logisch-Philosophische Abhandlung*. Schriften (1), Frankfurt am Main.
- Yunus, Bakhrum (1990). *Suatu Kajian Tentang Teori-teori Penerjemahan Serta Implikasinya dalam Pendidikan Calon Penerjemah*. Disertasi. Jakarta : FPS IKIP Jakarta



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 1 Personalia Penelitian

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan gelar : Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd.
- b. Golongan Pangkat dan NIP : III A/ Asisten Ahli / 132297321
- c. Jabatan Fungsional : Penata Muda
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas / Program Studi : FBS / Bahasa Jerman
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
- g. Bidang Keahlian : (S1) Pendidikan Bahasa
- h. Waktu Untuk Penelitian Ini : 12 jam / minggu

2. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap dan gelar : Dra. Siti Kudriyah, M.Pd.
- b. Golongan Pangkat dan NIP : III C/ Penata Tingkat I / 132056645
- c. Jabatan Fungsional : Penata Muda
- d. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Bahasa Jerman
UNIMED
- e. Fakultas / Program Studi : FBS / Bahasa Jerman
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
- g. Bidang Keahlian : (S2) Pendidikan Bahasa
- h. Waktu Untuk Penelitian Ini : 12 jam / minggu

3. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap dan gelar : Ahmad Bengar Harahap, S.Pd.
- b. Golongan Pangkat dan NIP : III A/ Asisten Ahli / 132297324
- c. Jabatan Fungsional : Penata Muda
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas / Program Studi : FBS / Bahasa Jerman
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
- g. Bidang Keahlian : (S1) Pendidikan Bahasa
- h. Waktu Untuk Penelitian Ini : 12 jam / minggu

4. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap dan gelar : Tanti Kurniasari, S.Pd
- b. Golongan Pangkat dan NIP : III A/ Penata Tingkat I / 132310640
- c. Jabatan Fungsional : Penata Muda
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas / Program Studi : FBS / Bahasa Jerman
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
- g. Bidang Keahlian : (S1) Bahasa Jerman
- h. Waktu Untuk Penelitian Ini : 12 jam / minggu

5. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap dan gelar : Suci Pujiastuti, S.Pd
- b. Golongan Pangkat dan NIP : III A/ Penata Tingkat I / 132310642
- c. Jabatan Fungsional : Penata Muda
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas / Program Studi : FBS / Bahasa Jerman
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
- g. Bidang Keahlian : (S1) Pendidikan Bahasa
- h. Waktu Untuk Penelitian Ini : 12 jam / minggu



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 2 a

TUJUAN DAN LANGKAH PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas dalam mata kuliah *Übersetzung*. Mata kuliah tersebut merupakan pelajaran penerjemahan teks bahasa Jerman sederhana ke dalam bahasa Indonesia. Secara umum mata kuliah ini bertujuan untuk melatih menerjemahkan teks secara mandiri.

Sebelum pelaksanaan perlakuan dalam proses belajar mengajar, dua dosen yang memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik penerjemahan berdasar makna dan teknik penerjemahan kata demi kata diberi petunjuk dan latihan mengenai tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan perlakuan.

1. Tujuan Pengajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

- Mampu menerjemahkan teks bahasa Jerman sederhana ke dalam bahasa Indonesia secara mandiri.

b. Tujuan Instruksional Khusus

- Mampu memahami informasi yang tersurat dan tersirat dalam teks secara komprehensif.
- Mampu mentransfer makna dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.
- Mampu menyampaikan pesan yang sama dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.
- Mampu memformulasikan hasil terjemahan di dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengajaran

a. Teknik Penerjemahan Berdasar Makna

- Dosen menjelaskan tujuan pengajaran
- Mahasiswa diberi teks bahasa Jerman dan membaca keseluruhannya beberapa kali serta mencari dan menggarisbawahi kata-kata kunci dalam teks sebagai bantuan untuk memahami makna umum dari teks tersebut.
- Mahasiswa membagi teks ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil berdasarkan kesatuan tema (sub-tema) untuk memahami makna pada taraf paragraf dalam teks tersebut.

- Dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui *W-Fragen* menyangkut pokok-pokok pikiran dalam teks agar mahasiswa memperoleh pemahaman makna teks pada taraf kalimat.
- Setelah menganalisis teks melalui langkah-langkah di atas, mahasiswa mengalihkan hasil analisis teks ke konsep awal terjemahan.
- Mahasiswa memeriksa ketepatan makna dengan membandingkan teks bahasa Jerman dan hasil analisis teks tersebut secara seksama.
- Mahasiswa menyusun kembali konsep terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Teknik Penerjemahan Kata Demi Kata

- Dosen menjelaskan tujuan pengajaran
- Mahasiswa diberi teks bahasa Jerman dan membaca keseluruhannya beberapa kali serta mencatat kata-kata yang tidak dimengerti.
- Dosen menerangkan arti kata-kata yang dicatat mahasiswa sekaligus dengan maknanya dalam teks
- Mahasiswa menganalisis kalimat-kalimat kompleks dalam teks.
- Mahasiswa menerjemahkan setiap kalimat dalam teks dan mengalihkan hasil terjemahan setiap kalimat dalam teks ke konsep awal terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikianlah langkah-langkah pelaksanaan pengajaran penerjemahan. Selanjutnya alokasi waktu penerapannya di kelas sepenuhnya dapat bersifat fleksibel dan tergantung pada kreativitas pengajar. Dengan kata lain seluruh rangkaian kegiatan pengajaran penerjemahan ini tidak wajib disajikan sekaligus dalam satu pertemuan.

Lampiran 2 b.

PELAKSANAAN PERLAKUAN BERDASARKAN TEKNIK PENERJEMAHAN
BERDASAR MAKNA DAN KATA DEMI KATA

I. Pelaksanaan Perlakuan Berdasarkan Teknik Penerjemahan Berdasar
Makna

Langkah-langkah Pelaksanaan Perlakuan

a) Dosen memberikan teks dan mahasiswa membaca keseluruhannya beberapa kali.

Verhalten – Ritualen und Gewohnheiten

- Blumen sind vermutlich das bei weitem üblichste Gastgeschenk für alle möglichen Anlässe. Allerdings schenkt man sie meistens Frauen.
- Normalerweise übergibt man das Geschenk bei oder gleich nach der Begrüßung.
- Blumen, es sei denn, sie sind besonders aufwendig verpackt, werden vorher ausgepackt. Die übrigen Geschenke werden im allgemeinen verpackt überreicht.
- Wie man ein Geschenk übergibt, ist individuell unterschiedlich.

Üblicherweise übergibt man es vor allem mit ein paar begleitenden Worten.

- Ein Geschenk unangepackt beiseite zulegen könnte als Desinteresse und unhöflich gelten. Ausnahme: bei Geburtstagen, Hochzeiten u.ä. werden manchmal alle Geschenke gesammelt und (eventuell im Beisein der Gäste) später ausgepackt.
- Alkohol (Sekt, Wein und teure Spirituesen) sind als Gastgeschenke besonders bei Festen und Einladungen zum Essen ins Haus des Gastgebers sehr üblich. Schärfe Gegenstände (z.B. Messer, Scheren zu verschenken ist zwar nicht tabu, aber auch nicht üblich.
- Die Zurückweisung eines Geschenks ist in den meisten Fällen sehr unhöflich und kommt einer Beleidigung gleich.
- Naturalien wie z.B. Obst, Eingemachtes aus dem eigenen Garten etc. werden eher nahen Freunden oder der Familie mitgebracht.

b) Setelah mahasiswa membaca keseluruhan teks beberapa kali, mereka mencari dan menggarisbawahi kata-kata kunci dalam teks (semua kata dalam teks yang juga terdapat dalam judul atau yang ada hubungannya dengan tema teks (kata-kata tersebut merupakan fakta-fakta tema pokok teks), semua keterangan pengingkaran (keterangan

dengan *nicht, kein, dll.*) semua keterangan yang menyatakan penekanan (keterangan dengan *vor allem, allerdings* dll.), semua kata bilangan, keterangan tempat dan waktu serta keterangan yang ditulis secara mencolok.) Langkah ini bertujuan agar mahasiswa memahami makna umum dari teks tersebut. Contoh kata-kata kunci yang berupa semua kata dalam teks, yang juga terdapat dalam judul, atau yang ada hubungannya dengan tema teks : Blumen, Gastgeschenk, Begrüssung, Disinteresse, Schärfe Gegenstände, die Zurück-weisung eines Geschenks, Beleidigung, Naturalien, Eingemachtes, nahen Freunden. Mahasiswa membagi teks ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil berdasarkan kesatuan tema (sub-tema). Penibagian teks berdasarkan sub-sub tema ini dapat menurut tokoh, kejadian (peristiwa), perbuatan, tempat, dan waktu. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami makna pada taraf paragraf dalam teks tersebut. Contoh membagi teks berdasarkan sub tema :

1. der Nutzen von Lesen
 2. der Grund, warum viele Deutsche keine gute Lesegewohnheit haben
 3. was und wie lesen die Deutsche
 4. Entwicklung der Büchererscheinung in der Bundes-republik Deutschland.
- b) Dosen mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pokok-pokok pikiran dalam teks melalui *W-Fragen*. Dengan langkah ini mahasiswa memahami makna pada taraf kalimat dalam teks tersebut. contoh *W-Fragen* :
- Was ist als üblichste Geschenk?
 - Wann übergibt man das Geschenk?
 - Wie überreicht man die Blumen?
 - Wann macht man das Geschenkauf?
 - Wem gibt man Naturalien als Geschenk?
- c) Setelah menganalisis teks secara semantis, mahasiswa mengalihkan hasil analisis tersebut ke dalam konsep awal terjemahan serta memeriksa ketepatan makna dengan membandingkan teks bahasa Jerman dan hasil analisis semantisnya secara seksama.
- d) Setelah memeriksa ketepatan makna dengan cara di atas, mahasiswa menyusun kembali konsep terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar. Contoh patokan hasil terjemahan adalah sebagai berikut :
- Bunga paling lazim diberikan sebagai hadiah untuk semua kesempatan, terutama kepada wanita.

- Pada umumnya hadiah diberikan pada saat kita menyalam tuan rumah.
- Bunga dihadiahkan tanpa pembungkus, namun hadiah yang lain biasanya dibungkus rapi.
- Cara menyampaikan hadiah sangatlah beragam, namun lazimnya disertai dengan beberapa patah kata.
- Hadiah yang tidak langsung dibuka menunjukkan rasa tidak senang si penerima, bahkan merupakan perbuatan tidak sopan, kecuali pada acara ulang tahun, pernikahan, hadiah dikumpulkan terlebih dahulu dan baru dibuka kemudian pada saat masih ada tamu ataupun setelah tamu pulang.
- Minuman beralkohol (sekt, anggur) biasanya diberikan sebagai hadiah, terutama pada acara jamuan makan.
- Penolakan hadiah merupakan tindakan tidak sopan dan menyinggung perasaan.
- Buah-buahan, hasil kebun sendiri atau hasil karya sendiri dapat diberikan sebagai hadiah kepada teman dekat atau keluarga.

II. Pelaksanaan Perlakuan Berdasarkan Teknik Penerjemahan Kata demi Kata

Langkah-langkah Pelaksanaan Perlakuan

- a) Dosen memberikan teks dan mahasiswa membaca keseluruhannya beberapa kali.

Verhalten – Ritualen und Gewohnheiten

- Blumen sind vermutlich das bei weitem üblichste Gastgeschenk für alle möglichen Anlässe. Allerdings schenkt man sie meistens Frauen.
- Normalerweise übergibt man das Geschenk bei oder gleich nach der Begrüssung.
- Blumen es sei denn, sie sind besonders aufwendig verpackt, werden vorher ausgepackt. Die übrigen Geschenke werden im allgemeinen verpackt überreicht.
- Wie man ein Geschenk übergibt, ist individuell unterschiedlich. Üblicherweise übergibt man es vor allem mit ein paar begleitenden Worten.
- Ein Geschenk unangepackt beiseite zulegen könnte als Disinteresse und unhöflich gelten. Ausnahme: bei Geburtstagen, Hochzeiten u.ä. werden manchmal alle Geschenke gesammelt und (eventuell im Beiein der Gäste)

später ausgepackt.

- Alkohol (Sekt, Wein und teure Spirituesen) sind als Gastgeschenke besonders bei Festen und Einladungen zum Essen ins Haus des Gastgebers sehr üblich. Schärfe Gegendstände (z.B. Messer, Scheren zu verschenken ist zwar nicht tabu, aber auch nicht üblich.
- Die Zurückweisung eines Geschenks ist in den meisten Fällen sehr unhöflich und kommt einer Beleidigung gleich.
- Naturalien wie z.B. Obst, Eingemachtes aus dem eigenen Garten etc. werden eher nahen Freunden oder der Familie mitgebracht.

b) Setelah mahasiswa membaca keseluruhan teks beberapa kali, mahasiswa mencatat kata-kata yang tidak dimengerti. Contoh : vermutlich, Anlässe, Disinteresse, die Zurückweisung, Naturalien, Eingemachtes.

c) Dosen menerangkan arti kata-kata yang dicatat mahasiswa sekaligus dengan maknanya dalam teks.

Contoh :

vermütlich	=	wahrscheinlich
Anlässe	=	gesellschaftliches Ereignis.
Disinteresse	=	der Mangel an Interesse, die Gleichgütigkeit
Die Zurückweisung	=	die Ablehnung, zurückwerfen.
Naturalien	=	die von selbst gemachte Produkte (Lebens-mittel)
Eingemachtes	=	etwas von selbst gemacht werden

d) Selanjutnya mahasiswa menganalisis kalimat-kalimat kompleks dalam teks.

Contoh :

Normalerweise übergibt man das Geschenk bei oder gleich

MA V S AO PA

nach der Begrüssung.

TA

Keterangan:

MA = Modalangabe

V = Verb

S = Subjek

AO = Akkusativobjekt

PA = Präpositionalangabe

TA = Temporalangabe

- e) Mahasiswa selanjutnya menerjemahkan setiap kalimat dalam teks berdasarkan hasil analisis dan mengalihkan hasil terjemahan setiap kalimat tersebut ke dalam konsep awal terjemahan.

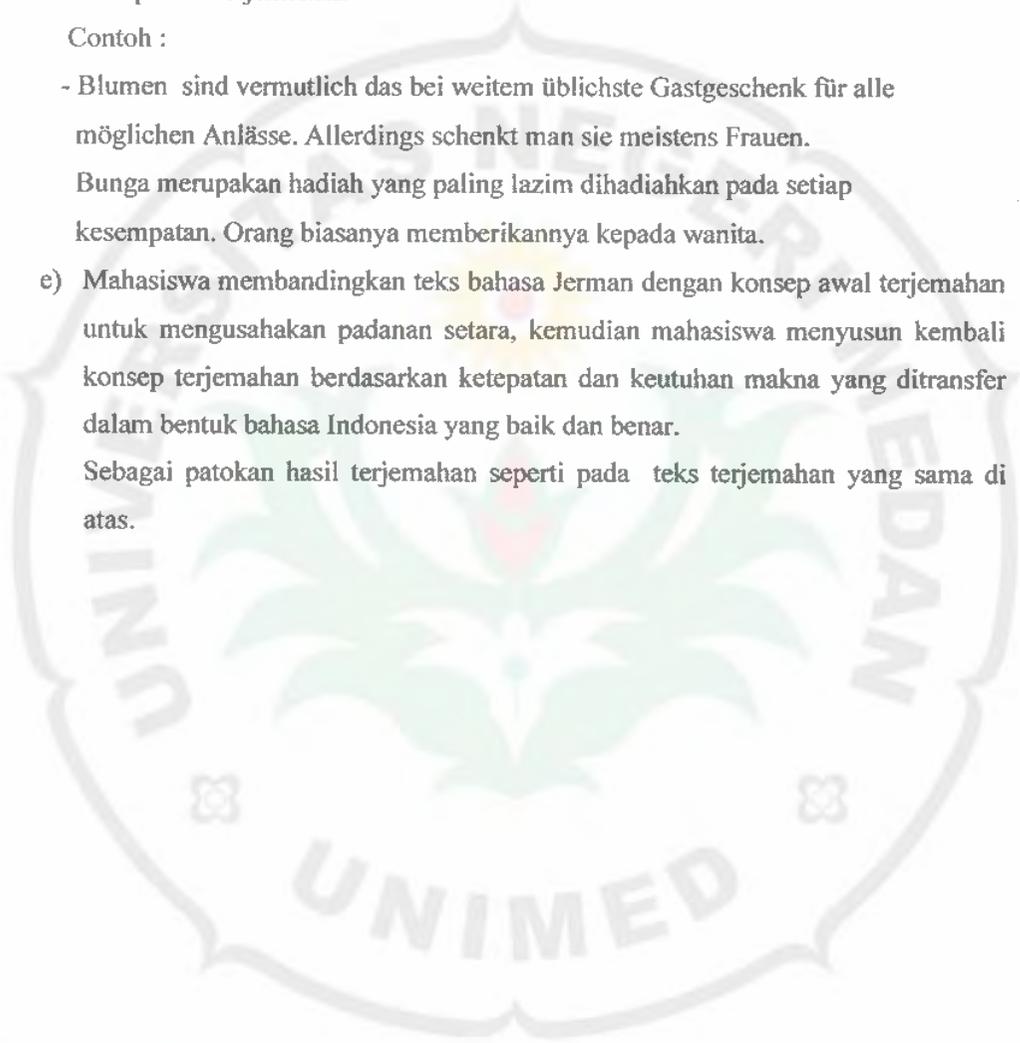
Contoh :

- Blumen sind vermutlich das bei weitem üblichste Gastgeschenk für alle möglichen Anlässe. Allerdings schenkt man sie meistens Frauen.

Bunga merupakan hadiah yang paling lazim dihadiahkan pada setiap kesempatan. Orang biasanya memberikannya kepada wanita.

- e) Mahasiswa membandingkan teks bahasa Jerman dengan konsep awal terjemahan untuk mengusahakan padanan setara, kemudian mahasiswa menyusun kembali konsep terjemahan berdasarkan ketepatan dan keutuhan makna yang ditransfer dalam bentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sebagai patokan hasil terjemahan seperti pada teks terjemahan yang sama di atas.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 3

PENGUKURAN HASIL BELAJAR PENERJEMAHAN

Untuk memenuhi kriteria objektivitas tes, pengukuran hasil belajar penerjemahan mahasiswa dilakukan oleh dua pengajar penerjemahan. Aspek pengukuran hasil belajar penerjemahan, yang diadaptasi dari Bolton, 1991, *Probleme der Leistungsmessung*, München: Goethe Institut, h. 122-123, meliputi :

1. aspek ketepatan makna
 2. aspek ketepatan bahasa sasaran
- 1) Aspek ketepatan makna

Kriteria penskoran menurut aspek ketepatan makna dilakukan seperti pada tabel 6 berikut :

Kriteria	Nilai
- Makna kalimat terjemahan sepenuhnya sesuai dengan makna kalimat dalam bahasa sumber	9
- Terdapat frasa dalam kalimat terjemahan yang mengandung makna yang berbeda (tidak lugas) dari makna dalam kalimat bahasa sumber, namun tidak menyebabkan <u>penyimpangan</u> makna kalimat secara <u>keseluruhan</u> .	6
- Terdapat frasa dalam kalimat terjemahan yang mengandung makna berbeda sekali (<u>sedemikian berbedanya</u>) dari makna kalimat bahasa sumber, sehingga timbul <u>penyimpangan makna</u> pada bagian-bagian tertentu dalam kalimat terjemahan tersebut.	3
- Makna kalimat terjemahan sepenuhnya menyimpang dari makna kalimat bahasa sumber	0

Tabel 6 Kriteria penskoran hasil terjemahan menurut aspek ketepatan makna

2) Aspek ketepatan bahasa sasaran

Kriteria penskoran menurut aspek ketepatan bahasa sasaran dilakukan seperti pada tabel 7 berikut :

dilakukan sebagai berikut :

Kriteria	Nilai
- Kalimat yang dihasilkan dalam bahasa sasaran dijabarkan dalam bentuk yang baik dan benar secara leksis, sintaksis, morfologis atau ortografis	9
- Kalimat yang dihasilkan dalam bahasa sasaran mengandung <u>sedikit kesalahan</u> leksis, sintaksis, morfologis atau ortografis namun tidak mengganggu pemahaman kalimat bahasa sasaran	6
- Kalimat yang dihasilkan dalam bahasa sasaran <u>mengandung kesalahan</u> baik leksis, sintaksis, morfologis maupun ortografis yang <u>mengganggu pemahaman</u> kalimat bahasa sasaran.	3
- Kalimat yang dihasilkan dalam bahasa sasaran mengandung banyak kesalahan baik leksis, sintaksi, morfologis maupun ortografis yang sangat menyulitkan pemahaman kalimat bahasa sasaran (bila nilai ketepatan makna 0)	0

Tabel 7 Kriteria penskoran hasil terjemahan menurut aspek ketepatan bahasa sasaran

Lampiran 4 a TES HASIL BELAJAR PENERJEMAHAN

Petunjuk : 1. Tulislah nama anda pada lembar jawaban.

2. Terjemahkanlah bagian teks ini dari judul sampai baris ke 21

3. Waktu disediakan 100 menit

LESELUST

“Wenn das Buch, das wir lesen, uns nicht mit einem Faustschlag auf den Schädel weckt, wozu lesen wir dann das Buch?” fragte Franz Kafka. Nicht ungehört. 21 Millionen Deutsche, ein Drittel der lesefähigen Bevölkerung, wollen eine solche Verletzung gar nicht erst riskieren. Sie lesen nie ein Buch.

Und das kam so : Ein Drittel von ihnen hörte mit dem Lesen auf, weil sie es nach Schule nicht mehr mußten, ein Sechstel, weil sie einfach keine Lust mehr hatten und ein Fünftel nach der Heirat. (Liebe macht wirklich blind!). 1,5 Millionen Deutsche haben mit dem Lesen nicht einmal angefangen (weil sie es nie konnten), und weitere 4 Millionen Deutsche greifen nur einmal im Monat zum Buch. Zum Sparbuch? Zum Kochbuch? Das hört sich schlimm an, ist es auch. Aber immerhin 42 Millionen Leser halten dem Buch die Stange. Und wie : Sie lesen 32 Minuten täglich, 14 Bücher pro Jahr. Im Durchschnitt. Und was lesen sie? Frauen gern über die Liebe, die Familie und das Kochne. Über Frauen also. Männer lesen am liebsten über Morde, Krieg und Technik. Über Männer also. Geschlechtsunabhängig dagegen ist die Vorliebe für humorvolle Lektüre und Tiergeschichten. Seit 1951 sind in der Bundesrepublik 1,65 Millionen neuer Buchtitel erschienen- in einer Gesamtauflage von ca. 8,3 Milliarden Exemplaren. Oder einem Gesamtstapel von 250 000 Kilometern Höhe. Oder zirkusmäßig-alle Brasilianer einer auf dem anderen. Daß in deutschen Buchschränken aber nur 140 000 Buch-Kilometer ihr stauiges Dasein fristen, wirft eine Frage auf : was ist aus den fehlenden 110 000 Kilometern geworden? Die Antwort erfreut nur den Nichtleser : Laugnbrei in Wellpappefabriken.

(Süddeutsche Zeitung MAGAZIN 26/4/91 in dem Buch Fit zum Zertifikat)

Lampiran 4b. PATOKAN JAWABAN TES HASIL BELAJAR PENER-
JEMAHAN

Minat Baca

“Jika buku yang kita baca tidak memberikan inspirasi kepada kita, maka untuk apa kita membaca buku tersebut?” tanya Franz Kafka. Pertanyaan ini berkumandang, sehingga 231 juta orang Jerman, 1/3 jumlah penduduk yang bisa membaca, sama sekali tidak mau mengambil risiko terhadap penghinaan seperti yang dilontarkan oleh Franz Kafka. Mereka sama sekali tidak membaca buku. Data selanjutnya adalah 1/3 dari mereka berhenti membaca, karena setelah selesai sekolah mereka tidak lagi diharuskan membaca; 1/6 dari mereka tidak berminat membaca lagi; dan 1/5 dari mereka tidak lagi membaca setelah menikah (cinta benar-benar membuat orang buta). 1,5 juta orang Jerman tidak pernah sekalipun mulai membaca (karena mereka memang buta huruf), dan 4 juta orang Jerman selebihnya memegang buku hanya sebulan sekali. Apakah buku yang dipegang tersebut buku tabungan? Buku resep makanan?

Hal itu terdengar buruk, tetapi kenyataannya memang begitu. Meskipun demikian paling tidak 42 juta pembaca tetap setia kepada buku; dan bagaimana mereka menjaga kesetiaan tersebut; mereka membaca setiap hari selama 32 menit. Hal itu berarti 14 buah buku yang mereka baca rata-rata per tahun. Apa yang mereka baca? Kaum wanita gemar membaca buku-buku tentang cinta, keluarga dan dunia wanita. Kaum pria paling senang membaca buku tentang pembunuhan, perang dan teknik. Hal itu merupakan dunia pria. Sebaliknya yang tidak tergantung jenis kelamin adalah kegemaran melahap bacaan humor dan cerita fabel.

Sejak tahun 1951 di Republik Federal Jerman terbit 1, 65 juta judul buku baru dengan jumlah yang beredar keseluruhannya kira-kira 8,3 miliar eksemplar. Atau dalam sebuah tumpukan seluruhnya setinggi 250 000 kilometer. Atau - jika bermain sirkus - semua orang Brasil berdiri satu di atas yang lainnya. Tetapi bahwa di dalam rak-rak buku orang Jerman hanya ada 140 000 kilometer buku dalam keadaan berdebu tidak terawat, menimbulkan pertanyaan : Menjadi apakah tumpukan 110 kilometer buku yang menghilang? Jawabannya hanya menggembirakan orang yang bukan pembaca buku : Bubuk bahan pembuat kertas di pabrik-pabrik karton.

Lampiran 5. Skor Hasil Uji Coba Instrumen dan Perhitungan Korelasi

Nilai dari Dua Orang Penguji

No.Subyek	X*)	Y*)	X ²	Y ²	XY	r _{xy} **)
1	116	112	13456	12544	12992	0.9623
2	87	91	7569	8281	7917	
3	121	111	14641	12321	13431	
4	144	153	20736	23409	22032	
5	79	87	6241	7569	6873	
6	145	141	21025	19881	20445	
7	119	110	14161	12100	13090	
8	109	114	11881	12996	12426	
9	145	144	21025	20736	20880	
10	121	121	14641	14641	14641	
11	125	127	15625	16129	15875	
12	86	88	7396	7744	7568	
13	129	127	16641	16129	16383	
14	103	104	10609	10816	10712	
15	147	148	21609	21904	21756	
16	73	68	5329	4624	4964	
17	123	133	15129	17689	16359	
18	134	127	17956	16129	17018	
19	87	84	7396	7056	7224	
20	121	119	14641	14161	14399	
21	111	114	12321	12996	12654	
22	132	137	17424	18769	18084	
23	124	120	15376	14400	14880	
24	122	121	14884	14641	14762	
25	110	120	12100	14400	13200	
26	124	123	15376	15129	15252	
27	132	123	17424	15129	16236	
28	113	119	12769	14161	13447	
29	123	123	15129	15129	15129	
30	92	91	8464	8281	8372	
31	132	130	17424	16900	17160	
32	134	138	17956	19044	18492	
33	121	123	14641	15129	14883	
34	121	127	14641	16129	15367	
Jumlah	4004	4018	483636	487096	484903	-

Keterangan :

*) X = Skor Penguji 1
Y = Skor Penguji 2

**) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Lampiran 6 Skor Hasil Menerjemahkan Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna dan Teknik Kata Demi Kata

Nomor	SKOR	
	Teknik Berdasarkan Makna	Teknik Kata Demi Kata
1.	140	98
2.	126	93
3.	121	86
4.	114	77
5.	111	71
6.	109	69
7.	104	67
8.	100	64
9.	92	63
10.	86	62
11.	84	61
12.	83	60
13.	66	60
14.	66	58
15.	61	58
16.	59	54
17.	40	41
18.	36	40

THE
Character Building
 UNIVERSITY

Lampiran 7 Langkah-langkah Membuat Daftar Distribusi Frekuensi

Membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil,
2. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan Sturges,
3. Menentukan panjang kelas interval, dan
4. Memilih ujung bawah kelas interval pertama, dalam hal ini diambil sama dengan data terkecil.

(1) Membuat Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Hasil Belajar

Menerjemahkan Mahasiswa Yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna

- a. Diketahui bahwa data terbesar 140 dan data terkecil 36, maka rentang = $140 - 36 = 104$.
- b. Dengan $n = 18$ maka banyak kelas = $1 + 3,3 \log 18 = 5 \approx 5,14 \approx 5$
- c. $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{104}{5} = 20,8 \approx 21$
- d. Dengan $p = 21$ dan memulai dengan data terkecil 36, maka kelas interval pertama berbentuk $36 - 56$.

(2) Membuat Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Hasil Belajar

Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata

Diketahui bahwa data terbesar 98 dan data terkecil 40, maka rentang = $98 - 40 = 58$

- a. Dengan $n = 18$ maka banyak kelas = $1 + 3,3 \log 18 = 5,14 \approx 5$
- b. $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{58}{5} = 11,6 \approx 12$
- c. Dengan $p = 12$ dan memulai dengan data terkecil 40, maka kelas interval pertama berbentuk $40 - 51$.

Lampiran 8 Perhitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku

Tabel 10 Perhitungan untuk Memperoleh Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Menerjemahkan Mahasiswa Yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna

Skor	f_i	X_i	C_i	C_i^2	$f_i C_i$	$f_i C_i^2$
36 – 56	2	46	-3	9	-6	18
57 – 77	4	67	-2	4	-8	16
78 – 98	4	88	-1	1	-4	4
99 – 119	5	109	0	0	0	0
120 – 140	3	130	1	1	3	3
Jumlah	18	-	-	-	-15	41

$$X = M_d + i \frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} = 109 + 21 \frac{-15}{18} = 109 - 17,5 = 91,5$$

$$S = i \sqrt{\frac{n \sum f_i C_i^2 - (\sum f_i C_i)^2}{n(n-1)}} = 21 \sqrt{\frac{18(41) - (-15)^2}{18(18-1)}} = 21 \sqrt{\frac{738 - 225}{18(17)}}$$

$$= 21 \sqrt{\frac{513}{306}} = 21 \sqrt{1,6765} = 21 (1,2948) = 27,19$$

Tabel 11: Perhitungan untuk Memperoleh Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Hasil Belajar Menerjemahkan Bahasa Jerman Kelompok Mahasiswa Yang diajar Dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata

Skor	f_i	X_i	C_i	C_i^2	$f_i C_i$	$f_i C_i^2$
40 – 51	3	45,5	-1	1	-3	3
52 – 63	7	57,5	0	0	0	0
64 – 75	4	69,5	1	1	4	4
76 – 87	2	81,5	2	4	4	8
88 – 99	2	93,5	3	9	6	18
Jumlah	18	-	-	-	11	33

$$X = M_d + i \frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} = 57,5 + 12 \frac{11}{18} = 57,5 + 7,33 = 64,83$$

$$S = i \sqrt{\frac{n \sum f_i C_i^2 - (\sum f_i C_i)^2}{n(n-1)}} = 12 \sqrt{\frac{18(33) - (11)^2}{18(18-1)}} = 12 \sqrt{\frac{594 - 121}{18(17)}}$$

$$= 12 \sqrt{\frac{473}{306}} = 12 \sqrt{1,5458} = 12 (1,2433) = 14,92$$

Lampiran 9 Perhitungan Uji Normalitas Populasi

A. Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

B. Kriteria Pengujian : Tolak H_0 bahwa populasi berdistribusi normal jika L_o dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya H_0 diterima

A. Hasil Pengujian

Data pengujian normalitas untuk sampel kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik bermain peran dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12 : Penghitungan Normalitas untuk Sampel Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Berdasarkan Makna

No.	X_i	Z_i	F_{z_i}	S_{z_i}	$ F_{z_i} - F_{s_i} $
1.	36	-2,04	0,0207	0,0556	0,0349
2.	40	-1,98	0,0294	0,1111	0,0817
3.	59	-1,20	0,1151	0,1667	0,0516
4.	61	1,12	0,1314	0,2222	0,0908
5.	66	-0,94	0,1736	0,3333	0,1597
6.	66	-0,94	0,1736	0,3333	0,1597 L_o
7.	83	-0,31	0,3783	0,3889	0,0106
8.	84	-0,28	0,3897	0,4444	0,0547
9.	86	-0,20	0,4207	0,5000	0,0793
10.	92	0,02	0,5080	0,5556	0,0476
11.	100	0,31	0,6217	0,6111	0,0106
12.	104	0,46	0,6772	0,6667	0,0105
13.	109	0,64	0,7389	0,7222	0,0167
14.	111	0,72	0,7624	0,7778	0,0154
15.	114	0,83	0,7967	0,8333	0,0366
16.	121	1,08	0,8599	0,8889	0,0290
17.	126	1,27	0,8980	0,9444	0,0464
18.	140	1,78	0,9625	1,0000	0,0375

Hasil perhitungan sebagaimana terlihat Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa harga L yang tertinggi adalah L_o hitung = 0,1597, sedangkan untuk L sesuai tabel

nilai kritis Lilliefors dengan $n = 18$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $L_{o \text{ tabel}} = 0,200$ yang berarti $L_{o \text{ hitung}} < L_{o \text{ tabel}}$.

Data pengujian normalitas untuk sampel kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik penggunaan gambar dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13: Penghitungan Normalitas untuk Sampel Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Kata Demi Kata

No.	X_i	Z_i	Fz_i	Sz_i	$ Fz_i - Fs_i $
1.	40	-1,66	0,0485	0,1111	0,0626
2.	40	-1,66	0,0485	0,1111	0,0626
3.	41	-1,60	0,0548	0,1667	0,1119
4.	54	-0,73	0,2327	0,2222	0,0105
5.	58	-0,46	0,3228	0,2778	0,0450
6.	59	-0,39	0,3483	0,3333	0,0150
7.	60	-0,32	0,3745	0,3889	0,0144
8.	61	-0,26	0,3974	0,4444	0,0470
9.	62	-0,19	0,4246	0,50000	0,0754
10.	63	-0,12	0,4522	0,5556	0,1034
11.	64	-0,06	0,4761	0,6111	0,1350 L_o
12.	67	0,15	0,5596	0,6667	0,1071
13.	69	0,28	0,6103	0,7222	0,1119
14.	71	0,41	0,6591	0,7778	0,1187
15.	77	0,82	0,7939	0,8333	0,0394
16.	86	1,42	0,9222	0,8889	0,0333
17.	93	1,89	0,9706	0,9444	0,0262
18.	98	2,22	0,9868	1,0000	0,0132

Hasil perhitungan sebagaimana terlihat Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa harga L yang tertinggi adalah $L_{o \text{ hitung}} = 0,1350$, sedangkan untuk L sesuai tabel nilai kritis Lilliefors dengan $n = 18$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $L_{o \text{ tabel}} = 0,200$ yang berarti $L_{o \text{ hitung}} < L_{o \text{ tabel}}$



Lampiran 10 Penghitungan Uji Homogenitas Populasi

Hipotesis yang akan diuji untuk menentukan varians populasi yang bersifat homogen adalah : $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dan $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Harga-harga yang telah diketahui adalah :

Sampel I : $s_1 = 27,19$ $n = 18$ dk

Sampel II : $s_2 = 14,92$ $n = 18$ dk = 17

Selanjutnya menentukan harga-harga yang diperlukan untuk uji Bartlett sebagaimana terlihat dalam Tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14: Penghitungan Uji Bartlett

Sampel	dk	1/dk	S_i^2	$\log s_i^2$	$(dk) \log s_i^2$
I	17	0,059	739,30	2,8688	48,7699
II	17	0,059	222,61	2,3475	39,9081
Jumlah	34	-	-	-	88,6780

Varians gabungan dari kedua sampel tersebut di atas adalah :

$$1) s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)s_i^2}{\sum(n_i - 1)} = \frac{17(739,30) + 17(222,61)}{17 + 17} = \frac{16352,47}{34} = 480,955$$

$$2) \text{Log } s^2 = \log 480,955 = 2,6821$$

$$B = \log s_i^2 \times \sum (n_i - 1) = 2,6821 \times 34 = 91,1914$$

3) Statistik Chi Kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) (B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2)$$

$$= (2,3026) (91,19148 - 88,6780) = 2,3026 \times 2,5134 = 5,7873 = 5,79$$

Menurut daftar chi-kuadrat, dengan $\alpha = 0,01$ dan dk = 1 diperoleh $\chi^2_{0,99(1)} = 6,63$.

Dari hasil penghitungan di atas diperoleh harga $\chi^2 = 5,79 < 6,63$.

Lampiran 11 Analisis Varians (Anava) untuk Menguji Hipotesis

Penghitungan secara lengkap untuk analisis varians ini dapat dilihat pada tabel sebagaimana terlihat Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15 : Data Hasil Tes Terjemahan dan Rata-Ratanya dari Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Teknik Berdasarkan Makna dan Kata Demi Kata

Teknik Pengajaran	Skor Hasil Tes Menerjemahkan									N	Σx
Berdasarkan Makna	140	126	121	114	111	109	104	100	92	18	1598
	86	84	83	66	66	61	59	40	36		
Kata Demi Kata	98	93	86	77	71	69	67	64	63	18	1163
	62	61	60	59	58	54	41	40	40		

Harga Jumlah Kuadrat-Kuadrat yang Diperlukan untuk Anava

$$1) R_y = \frac{J^2}{n_i} = \frac{(1598 + 1163)^2}{(18 + 18)} = \frac{7623121}{36} = 211753,36$$

$$2) A_y = \Sigma \left(\frac{J_i^2}{n_i} \right) - R_y$$
$$= \frac{1598^2}{18} + \frac{1163^2}{18} - 211753,36$$
$$= 217009,61 - 211753,36 = 5256,25$$

$$3) \Sigma Y^2 = 140^2 + 126^2 + \dots + 40^2 + 40^2 = 236487$$

$$4) D_y = \Sigma Y^2 - R_y - A_y$$
$$= 236487 - 211753,36 - 5256,25 = 19477,39$$

Lampiran 12 Penghitungan Uji dengan Metode Tukey

Telah diketahui bahwa mean untuk skor kelompok mahasiswa yang diajar dengan teknik berdasarkan makna, yang untuk selanjutnya ditandai dengan X_1 , adalah 91,50 dan skor kelompok mahasiswa yang diajar dengan teknik kata demi kata, yang untuk selanjutnya ditandai dengan X_2 , adalah 64,83, kemudian mean squares, $MS_w = 572,86$ dan besarnya sampel, $N = 18$. Dengan memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus Tukey sebagai berikut, menghasilkan :

$$Q = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{MS_w/18}} = \frac{91,50 - 64,83}{\sqrt{572,86/18}} = \frac{26,67}{5,64} = 4,73$$

Dengan dk untuk kekeliruan = 34 (yang selanjutnya digunakan 30) dan mengambil peluang 0,05 maka diperoleh dari tabel nilai Q untuk kedua sampel adalah 2,89 yang lebih kecil dari nilai Q hasil perhitungan ($Q_{hitung} = 4,73 > Q_{tabel} = 2,89$).



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Wiliern Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221

Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

SURAT PERINTAH MULAI KERJA (SPMK)

Nomor : 0305/J39.10.3/KU/2006

Tanggal : 14 September 2006

Pada hari ini, Kamis Tanggal Empat belas bulan September Tahun Dua ribu enam, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. **Drs. Evendi Ritonga, M.Pd.** : Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UNIMED. : 00040/J39/KEP/2006, tanggal 9 Januari 2006 dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Penanggungjawab Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai : PIHAK PERTAMA.
2. **Prof. Dr. H. Abdul Muin Sibuea, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian UNIMED, Berdasarkan Surat Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) No.213/J39.10/KU/2006, tanggal 14 September 2006 dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Pengembangan Karya Ilmiah/Seminar/Iptek dan Seni. Untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1

JENIS PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/koordinasi pelaksanaan 4 (empat) kegiatan Pelaksanaan Penelitian berjudul :

1. Penelitian Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan serta Seminar Hasil Penelitian, 2. Penelitian Ilmu Humaniora (Sosial, Ekonomi dan Bahasa/Seni) serta Seminar Hasil Penelitian, 3. Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa serta Seminar Hasil Penelitian, 4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pengajaran (PPKP) serta Seminar Hasil Penelitian.

PASAL 2

NILAI PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi dana Pelaksanaan untuk 4 (empat) Kegiatan Penelitian tersebut sebesar Rp.94.000.000.- (Sembilan puluh empat juta rupiah), termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada Dana DIPA Administrasi Umum (Kegiatan 5584) TA. 2006, dan pembayarannya secara bertahap sebagai berikut :

PASAL 3

CARA PEMBAYARAN

1. Tahap I (Pertama) sebesar 70% yaitu Rp.65.800.000.- (Enam puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah), dibayar sewaktu Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar 30% yaitu Rp.28.200.000.- (Dua puluh delapan juta dua ratus ribu rupiah), dibayar setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Kegiatan 100 % kepada PIHAK PERTAMA.
3. PIHAK PERTAMA mentransfer dana kegiatan pelaksanaan kepada Pihak Kedua melalui Bank BNI Cabang Pembantu Aksara Medan Nomor Rekening AG 162025717.

PASAL 4

JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PEKERJAAN

PIHAK KEDUA wajib menyelesaikan Pelaksanaan Kegiatan dimaksud dalam pasal 1 SPMK ini selama 245 (Dua ratus empat puluh lima) hari kelender mulai tanggal 1 April 2003 dan selambat-lambatnya tanggal 1 Desember 2006.

PASAL 4

LAPORAN

1. PIHAK KEDUA menyampaikan 4(empat) Laporan akhir Kegiatan Penelitian Pelaksanaan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA sebanyak 12 (dua belas) eksemplar yang akan didistribusikan kepada:
 - 1) PIHAK PERTAMA sebanyak 3 (tiga) laporan, masing-masing 1 (satu) asli dan 2 (dua) copy.
 - 2) Lembaga Penelitian sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar beserta artikel dan berkas lain yang diminta oleh LP UNIMED.
 - 3) Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan sebanyak 1(satu) eksemplar.
 - 4) Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (DP3M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 2(dua) eksemplar.
2. Sistematika Laporan Akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian harus memenuhi ketentuan seperti yang ditetapkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Edisi VI Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh DP3M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI.
3. Bersamaan dengan Laporan Akhir Pelaksanaan, PIHAK KEDUA juga menyampaikan Ringkasan Hasil Kegiatan dan artikel ilmiah.
4. Bukti pengeluaran menjadi arsip pada PIHAK KEDUA.

PASAL 5

SANKSI

Apabila PIHAK KEDUA dalam melaksanakan kegiatan seperti tercantum pada pasal 1, mengalami keterlambatan dalam penyelesaian laporan hasil kegiatan, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi :

1. Denda sebesar 1⁰/₀₀ perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).
2. Tidak akan diikutsertakan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.
3. PIHAK KEDUA akan dikenakan sanksi administrasi oleh Kuasa Pengguna Anggaran UNIMED.

PASAL 6

Surat Perintah Mulai Kerja ini dibuat rangkap 6 (enam) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 2 (dua) lembar pada : Administrasi Umum UNIMED
- 1 (satu) lembar pada : Penanggungjawab Kegiatan
- 3 (tiga) lembar pada : Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan.

Pihak Kedua :
Ketua Pelaksana,



Prof. Dr. H. Abdul Muin Sibuea, M.Pd.
NIP 130 935 473

Pihak Pertama :
Pejabat Pembuat Komitmen/
Kuasa Penanggungjawab Kegiatan (5584)



Drs Evendi Ritonga, M.Pd.
NIP 131 272 205



(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Villem Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221, Telp. (061) 6636757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 6614002, 6613319
E-mail: lpunimed@indo.net.id

Nomor : 055/J.39.7/PL/2006
Lamp. : -
Hal : Penelitian Dana Rutin 2006

03 Juli 2006

Kej. ada : Yth, Sdr. 1. Dekan FBS 3. Dekan FT 5. Dekan FIK
2. Dekan FIS 4. Dekan FMIPA 6. Dekan FE

masing-masing di lingkungan Unimed

Dengan hormat bersama ini, kami sampaikan kepada Saudara
Usulan Penelitian Dana Rutin Yang dapat diterima/dilaksanakan
TA. 2006 sbb :

No.	Nama/Peneliti	Fakultas
I.	Bidang Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan	
1.	Drs. Baharuddin ST, M.Pd	FT
2.	Ahmad Sahat Perdamean, S.Pd	FBS
3.	Drs. Ajat Sudrajat, M.Si	MIPA
4.	Drs. Azar Kasim Nst, M.Hum	FBS
5.	Drs. Zulfan Heri, M.Pd	FIK
6.	Doris Apriani Ritonga, S.Pd	FIK
II	Bidang Penelitian Humaniora (Sosial, Ekonomi & Bahasa dan Seni)	
1.	Ir. Meuthia Fadilla, M.Eng, Sc	FT
2.	Arfan Ikhwan, SE, M.Si	FE
3.	Dra. Armaini Rambe, M.Si	FT
4.	Azizul Kholis, SE, M.Si	FE
5.	Dra. Ratih Baiduri, M.Si	FIS
6.	OK. Sofyan Hidayat, SE, AK	FE
III.	Bidang Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa	
1.	Nahesson Hotmaranta Panjaitan, ST, MT	FT
2.	Dra. Ani Sutiani, M.Si	FMIPA
3.	Drs. Mufti Subdibyo, M.Si	FMIPA
4.	Dra. Marlinda Nilamsari Rangkuti, M.Si	FMIPA



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

I. Willem Iskandar, Pasar V Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221, Telp. (061) 6636757 - 6613365, Psw. 228 Fax. (061) 6614002, 66
E-mail: lpunimed@indo.net.id

5.	Agus Kembaren, M.Si	FMIPA
6.	Dra. Sati Veleusia Hutabarat	FMIPA
IV	Bidang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP)	Fakultas
1.	Dra. Marnala Tobing, M.Pd	FT
2.	Rugaya, S.Si, M.Si	FMIPA
3.	Mulyono, S.Si, M.Si	FMIPA
4.	Marwan Affandi, ST	FT
5.	Dra. Nancy Sinambela	FT
6.	Dra. Karya Sinulingga, M.Si	FMIPA

Untuk kelancaran proses Pelaksanaan Penelitian tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Tidak ada satu pun anggota peneliti yang sama dengan peneliti yang lain walaupun antar Fakultas.
- Perbaikan anggota peneliti diberikan kesempatan dari tanggal 7-10 Juli 2006 (Diharap Ketua peneliti menghubungi LP Unimed).
- Penelitian mulai dari tanggal pengumuman ini diumumkan.
- Laporan akhir penelitian di kumpulkan terakhir pada tanggal 24 November 2006.
- Seminar hasil Penelitian akan diadakan pada tanggal 28 s/d 30 November 2006.
- Laporan akhir penelitian harus sudah masuk di Lembaga Penelitian Unimed paling lambat tanggal 8 Desember 2006.
- Apabila ada hal-hal yang belum jelas dapat menghubungi Lembaga Penelitian pada setiap hari jam kerja.

Sehubungan hal tersebut kami mohon bantuan Saudara untuk menyampaikan informasi ini kepada Dosen./Peneliti di lingkungan Kerja Saudara. Atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih .



Prof. Dr. H. Abdul Muin Sibuea, M.Pd

LNIP. 130935473